

**PENGARUH PERAN ORANG TUA TUNGGAL
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
MI NU 65 GEBANGANOM TAHUN AJARAN
2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Nur Aulia Dewi

NIM: 2003096096

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

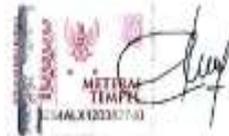
Nama : Nur Aulia Dewi
NIM : 2003096096
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PERAN ORANG TUA TUNGGAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI MI NU 65 GEBANGANOM TAHUN AJARAN 2023/2024**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 14 Juni 2024
Pembuat Pernyataan,



Nur Aulia Dewi
NIM: 2003096096

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Dr. H. M. Yasin, Tlogomulyo, Semarang 50132
Telp. (024) 7511245, Fax. 7512287

PENGESAHAN

Notaah seperti berikut ini:

Judul : Pengaruh Peran Organisasi Tripartit Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MENU 65 Gebangatem Tahun Ajaran 2021/2022
Penulis : Nur Adia Devi
NIM : 2001210406
Jurusan : Pendidikan Guru-Mahasiswa Pendidikan
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diteliti dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Guru-Mahasiswa Pendidikan.

Semarang, 26 Juni 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Hj. Zulikhah, M.Ag., M.Pd
NIP. 197501322005712031

Sekretaris/Penguji II

Dr. Nini Alimantika M. Pd.
NIP. 195003122020122008

Penguji III,

Dr. Henden Husein Botubara, M.Pd
NIP. 198908122015051514

Penguji IV,

Zuzula Adrijanti M.Pd.
NIP. 198611221021212025

Pembimbing

Hj. Zulikhah, M.Ag., M.Pd
NIP. 197501322005712031

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 14 Juni 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN WALISONGO

Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGARUH PERAN ORANG TUA TUNGGAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI NU 65 GEBANGANOM TAHUN AJARAN 2023/2024**

Nama : Nur Aulia Dewi

NIM : 2003096096

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk di ajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Hi. Zulaikhab, M. Ag., M. Pd
NIP: 197601302005012001

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Nur Aulia Dewi
2. Tempat, Tanggal Lahir: Kendal, 5 September 2001
3. Alamat Rumah : Desa Gebanganom, RT.03/RW.05, Kec. Rowosari, Kab. Kendal
- Nomer HP : 08385995965
- Email : nurauliadewi591@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

- TK ABA Gebanganom
- MI NU 65 Gebanganom
- MTs NU Jatipurwo
- SMA Negeri 1 Weleri



Wawancara guru



Observasi siswa

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH PERAN ORANG TUA TUNGGAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI NU 65 GEBANGANOM TAHUN AJARAN 2023/2024**

Penulis : Nur Aulia Dewi

NIM : 2003096096

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya perbedaan perilaku siswa yang memiliki orangtua tunggal. Tujuan penelitian ini adalah mengukur pengaruh peran orangtua tunggal terhadap motivasi belajar siswa yang dilakukan di MI NU 65 Gebanganom. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan angket skala likert dengan empat pilihan jawaban. Data penelitian ini di analisis menggunakan analisis regresi linier. Hasil penelitian ini yaitu orangtua tunggal berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai sebesar 31,4 %. Indikator peran orangtua tunggal yang paling baik adalah pada keterlibatan pendidikan kepada anak. Sedangkan yang paling rendah adalah pada aspek pengetahuan terhadap psikologi anak. Selanjutnya, indikator motivasi belajar yang paling tinggi adalah pada angket tekun menghadapi tugas, sedangkan yang paling rendah adalah mengerjakan soal-soal yang rumit.

Kata Kunci: *Peran Orangtua Tunggal, Motivasi Belajar Siswa.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Peran Orang Tua Tunggal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Mi Nu 65 Gebanganom Tahun Ajaran 2023/2024” . Shalawat serta salam tecurahkan kepada Nabi Muhammad SAW keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafaatnya di dunia dan akhirat kelak, aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak bantuan berupa bimbingan, doa, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga mampu menyelesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof, Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Isla Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan segenap jajarannya.
3. Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd. selaku ketua jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Ubaidillah, M.Ag. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa studi.

LAMPIRAN XXII

DOKUMENTASI PENELITIAN



Pengisian angket siswa



Pengisian angket siswa



Pengisian angket siswa



Pengisian angket siswa



Pengisian angket siswa



Pengisian angket siswa

LAMPIRAN XXI

SURAT KETERANGAN RISET



- Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd. selaku us dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu.
dan tenaga untuk senantiasa membimbing serta mengarahkan penulis hingga penyusunan skripsi selesai.
- Dosen beserta staf pengajar di akademik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman.
- Mustofa, S.Ag, M.Pd.I. sebagai Kepala Maadrsah MI NU 65 Gebanganom yang telah memberikan waktu, izin, dan data guna keperluan penyusunan skripsi dan juga guru-guru MI dari kelas 1 sampai kelas 6 yang telah membimbing dalam pelaksanaan penelitian.
- Keluarga tercinta, terutama Bapak Sanusi dan Ibu Jumuiyah yang telah memberikan doa restu, motivasi dan semangat dalam pembuatan skripsi ini.
- Kakak tersayang Laily Nur Faidah, yang telah memberikan doa, semangat dan tempat mencurahkan segala keluh kesah selama pembuatan skripsi ini.
- Teman seperjuangan PGMI angkatan 2020, terkhusus PGMI C yang telah menemani penulis belajar di UIN Walisongo, teman-teman PLP I dan PLP II, dan teman-teman KKN Posko 36 Kedungmundu. Terima kasih atas segala rasa kebersamaan, kekeluargaan, dukungan, dan motivasinya.
- Teman-teman seperjuangan, Iffatun, Aura, Izzatul, Khelimatun, Alifa dan Roma yang selalu memberikan doa,

mendukung dan berjuang bersama dalam pembuatan penyusunan skripsi ini.

12. Teman-teman SMA, Aura, Ovina, Miqdad dan Agil yang selalu memberikan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga mereka selalu diberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala hal, semoga Allah SWT membalas semua kebajikannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 14 Juni 2024

Peneliti,



Nur Aulia Dewi

NIM: 2003096096

LAMPIRAN XX

SURAT PERMOHONAN IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARRIYAH DAN KEGURULAN
Jl. Prof. Dr. H. Burhan Ruziqi 2 (ISG) 7501295 P.O. 361387 Semarang 50182
Website: www.uin-walisongo.ac.id

No. : 0432/Un.IB/1411/2024.01.01.02/01/01/2024 Semarang, 21 Februari 2024
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Riset
Isi : Nur Aulia Dewi
NIM : 2003096096

Yth.
Kepala Madrasah MI NU 66 GEBANGANOMI JALIN
Di Tempat

Assalamu'alaikum W.W.W.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka pembuatan skripsi, maka saya mengajukan :

Nama : Nur Aulia Dewi
NIM : 2003096096
Alamat : Desa Sragapanom, Kecamatan Ronggo, Kabupaten Kendal
Jalur Jalur : PENGARUH MEDAN CIKANG ELA FUNGSI TERHADAP
KOTINGSIPELAKAR SUWADI MENGGALIBANGANOMI JALIN
JARAN SINGGIRI
Pendidikan : (1) Salsabhan, M.Ag, M.Pd

Selaku ini dengan ini, Anda mohon izin yang bersangkutan (Anda) bisa mulai dan diberikan izin dengan terlampir skripsi yang akan dibuat dalam waktu 30 hari, mulai tanggal 27 Februari 2024 sampai dengan tanggal 27 Maret 2024. Demikian surat permohonan ini disampaikan kepada Anda. Semoga Allah SWT.

Yth. Kepala, Madrasah MI NU 66 GEBANGANOMI JALIN
Di Tempat

Tembusan :
Bulan FIKR UIN Walisongo Semarang (terlampir)

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PENGESAHAN iii

NOTA DINAS iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GABAR xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

 A. Latar Belakang 1

 B. Rumusan Masalah 6

 C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

**BAB II PERAN ORANGTUA TUNGGAL TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA 9**

 A. Deskripsi Teori 9

 1. Peran Orngtua 9

 2. Orngtua Tunggal 15

 3. Motivasi Belajar 30

 4. Pengaruh Peran Orngtua Tunggal Terhadap
 Motivasi Belajar Siswa 59

 B. Kajian Pustaka 61

 C. Rumusan Hipotesis 64

BAB III METODE PENELITIAN 65

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	65
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	65
C. Populasi dan Sampel Penelitian	66
D. Varibel dan Indikator Penelitian	68
E. Teknik Pengumpulan Data	70
F. Teknik Analisis Data	73
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	85
A. Deskripsi Data	85
B. Analisis Data	89
C. Pembahasan Hasil Penelitian	95
D. Keterbatasan Penelitian	100
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
C. Penutup	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	114
RIWAYAT HIDUP	181

Sig. (2- tailed)	,024	
N	16	16

UJI KORELASI PRODUCT MOMENT

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Peran Orngtua Tunggal	92,6875	14,77258	16
Motivasi Belajar Siswa	93,5000	11,61034	16

Correlations

		Peran Orngtua Tunggal	Motivasi Belajar Siswa
Peran Orngtua Tunggal	Pears on Correlation	1	,560*
	Sig. (2-tailed)		,024
	N	16	16
Motivasi Belajar Siswa	Pears on Correlation	,560*	1

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel Penelitian 67

Tabel 3.2 Uji Statistik Realibilitas 78

Tabel 4.1 Perolehan Skor Rata-Rata Tiap Indikator Variabel Peran Orngtua Tunggal 87

Tabel 4.2 Perolehan Skor Rata-Rata Tiap Indikator Variabel Motivasi Belajar Siswa 88

Tabel 4.3 Statistics Deskriptif 90

Tabel 4.4 Tabel Uji Normalitas 92

Tabel 4.5 Analisis Korelasi 93

Tabel 4.6 Koefisien Determinan 94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Skor indikator peran orangtua tunggal 96

Gambar 4.2 Skor indikator motivasi belajar siswa 98

Variance	134,80	
	0	
Std. Deviation	11,610	
	34	
Minimum	80,00	
Maximum	117,00	
Range	37,00	
Interquartile Range	20,25	
Skewness	,552	,564
Kurtosis	-,974	1,091

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Peran Orangtua Tunggal	,115	16	,200*	,951	16	,502
Motivasi Belajar Siswa	,213	16	,050	,893	16	,063

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

	5% Trimmed Mean		92,986	
			1	
	Median		95,500	
			0	
	Variance		218,22	
			9	
	Std. Deviation		14,772	
			58	
	Minimum		64,00	
	Maximum		116,00	
	Range		52,00	
	Interquartile Range		20,25	
	Skewness		-,646	,564
	Kurtosis		-,045	1,091
Motivasi Belajar Siswa	Mean		93,500	2,9025
			0	9
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	87,313	
		Upper Bound	99,686	
			7	
	5% Trimmed Mean		92,944	
			4	
	Median		88,500	
			0	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Keluarga adalah elemen paling kecil di lingkungan sosial yang anggotanya yaitu ayah dan ibu, dan dalam perkawinan mereka disatukan. Membentuk keluarga berdasarkan berbagai faktor yang telah mereka pertimbangkan sebelumnya. Keluarga yang beranggotakan ayah, Ibu dan anak adalah gambaran yang umum di masyarakat.

Anggota keluarga di dalam masyarakat biasanya terdapat bapak, ibu dan putra-putrinya. Tetapi, struktur keluarga sekarang berubah, dengan adanya orangtua tunggal. Yang menjadi penyebab adanya orangtua tunggal adalah perpisahan, ibu yang memiliki bayi tetapi tidak melangsungkan pernikahan, dan kehilangan pasangan karena kematian.¹

Di Indonesia, ada jumlah orangtua tunggal yang tercatat dengan pemicunya yaitu perpisahan atau pasangan yang meninggal. Karena perceraian adalah pemutusan hubungan suami isteri secara hukum, perceraian berarti bahwa pasangan tidak lagi memiliki status sebagai pasangan yang

¹ Octaviani, Muthia, Tin Herawati, and Fatma Putri Sekaring Tyas., "Stres, strategi koping dan kesejahteraan subjektif pada keluarga orang tua tunggal", *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, (Vol. 11, No. 3, tahun 2018), hlm. 169-180.

sah.² Perceraian dan kematian pasangan menyebabkan perubahan normal dalam struktur keluarga.³

Orangtua tunggal adalah orangtua yang mengurus anak-anak mereka sendirian tanpa adanya pasangan, bantuan, atau tanggung jawab dari pasangannya.⁴ Di dunia ini tidak ada orang yang menginginkan untuk menjadi orangtua tunggal, semua orang ingin berada di keluarga yang lengkap, tetapi takdir orang berbeda-beda. Selain itu, keadaan yang baik ini tidak selalu dapat dijaga atau dibuat. Dalam situasi tertentu, banyak orangtua mengurus, membesarkan, dan memberikan pendidikan kepada putra-putrinya sendiri. Akibatnya, orangtua tunggal membutuhkan bantuan dan perhatian tambahan.⁵

Tumbuh kembang anak sangat penting di dalam keluarga. Anak tidak bisa lepas dari peranan orangtua. Orangtua memiliki tugas yang sangat penting untuk memelihara, melindungi, memperhatikan, dan mendidik

² Dwiyantri, Retno, "Dinamika Psikologis Perempuan Yang Bercerai (Studi Tentang Penyebab dan Status Janda Pada Kasus Perceraian di Purwokerto)", *Jurnal Psycho Idea* (Vol. 7, No. 1, tahun 2009), hlm. 14.

³ Usakli, Hakan. "Comparison of single and two parents children in terms of behavioral tendencies." *International journal of humanities and social science* (Vol. 3, No. 8, tahun 2013), hlm. 256-270.

⁴ Cahyani, Kurnia Dwi, "Masalah dan kebutuhan orang tua tunggal sebagai kepala keluarga" *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* (Vol. 5, No. 8, tahun 2016), hlm. 157.

⁵ Abd Hamid, Siti Rafiah, and Sakinah Salleh, "Exploring Single Parenting Process In Malaysia: Issues And Coping Strategies" *International Journal Social And Behavioral Sciences* (Vol. 84, No. 9, tahun 2013), hlm. 1154-1159.

LAMPIRAN XVII

UJI NORMALITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Peran Orangtua Tunggal Motivasi Belajar Siswa	16	100,0%	0	0,0%	16	100,0%
	16	100,0%	0	0,0%	16	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Peran Orangtua Tunggal	Mean	92,6875	3,69315
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	84,8157
		Upper Bound	100,5593

LAMPIRAN XVI

UJI ANALISIS DESKRIPTIF
MOTIVASI BELAJAR SISWA

Motivasi Belajar Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Vali d	80,00	2	12,5	12,5
	83,00	1	6,3	18,8
	84,00	1	6,3	25,0
	85,00	3	18,8	43,8
	88,00	1	6,3	50,0
	89,00	1	6,3	56,3
	99,00	1	6,3	62,5
	100,00	1	6,3	68,8
	103,00	1	6,3	75,0
	105,00	2	12,5	87,5
	108,00	1	6,3	93,8
	117,00	1	6,3	100,0
Total	16	100,0	100,0	

anaknya. Tanpa adanya perlindungan, pengawasan, edukasi, dan perhatian orangtua anak tidak akan tumbuh dengan baik.

Siswa memerlukan motivasi untuk mendorong aktivitas belajar mereka. Siswa tertentu memiliki tingkat motivasi yang tinggi untuk belajar, sementara yang lain memiliki tingkat motivasi yang lebih rendah.

Motivasi sebagai penggerak untuk melaksanakan aktivitas belajar untuk memperoleh target akademik.⁶ Motivasi adalah keadaan psikologis yang mendorong insan untuk melaksanakan hal, demi meraih hal yang diinginkan ditunjukkan dengan munculnya perhatian dan proses.⁷

Motivasi didefinisikan dengan berbagai cara oleh banyak ahli, tetapi intinya sama yaitu dorongan untuk mengubah energi seseorang ke dalam tindakan untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar dapat dipengaruhi aspek dari dalam maupun dari luar. Aspek mencakup kondisi fisik dan psikis siswa, keinginan dan harapan mereka, ketahanan mereka, dan pandangan mereka. Aspek dari luar meliputi, seperti fasilitas pendidikan, dan daerah di sekeliling mereka.⁸

⁶ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 39.

⁷ Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar Edisi 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 148.

⁸ Rahmawati, Rima, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Orang tua memiliki pengaruh untuk motivasi belajar anak, karena orang tua atau keluarga di rumah juga memiliki peran memotivasi, dan mengajarkan anak untuk belajar. Dengan demikian, orangtua dan keluarga harus memiliki kemampuan untuk menolong dan memberikan arahan anak mereka untuk mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam belajar. Anak akan termotivasi untuk belajar saat mereka tahu apa yang dipelajari.

Fakta bahwa tidak semua orang dapat menikmati kenikmatan keharmonisan keluarga. Karena angka perceraian dan kematian yang terus meningkat, banyak orang yang menjadi single parent. Ada kasus perceraian yang terjadi karena perceraian hidup atau mati. Dalam banyak keluarga, perceraian adalah fakta paling sering terjadi yang menyebabkan anak-anak mengalami gangguan perkembangan karena ketidakhadiran kedua orang tua. Fenomena ini menjadi persoalan yang penting karena banyak sekali permasalahan yang dipengaruhi oleh kehadiran orangtua tunggal, khususnya pada motivasi belajar anak.

Untuk mempengaruhi pertumbuhan kemasyaratan anak dibutuhkan keutuhan bagian dalam keluarga. Keutuhan keluarga terdiri dari ayah dan ibu, jika ayah dan ibu bercerai atau salah satu dari mereka meninggal, maka keluarga tidak

101,00	2	12,5	12,5	75,0
104,00	1	6,3	6,3	81,3
106,00	1	6,3	6,3	87,5
109,00	1	6,3	6,3	93,8
116,00	1	6,3	6,3	100,0
Total	16	100,0	100,0	

Tahun Ajaran 2015/2016." *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, (Vol. 5, No. 4, tahun 2016), hlm, 326-336.

LAMPIRAN XV

UJI ANALISIS DESKRIPTIF
PERAN ORANGTUA TUNGGAL

Peran Orangtua Tunggal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 64,00	1	6,3	6,3	6,3
65,00	1	6,3	6,3	12,5
78,00	1	6,3	6,3	18,8
82,00	1	6,3	6,3	25,0
86,00	1	6,3	6,3	31,3
90,00	1	6,3	6,3	37,5
92,00	1	6,3	6,3	43,8
94,00	1	6,3	6,3	50,0
97,00	1	6,3	6,3	56,3
98,00	1	6,3	6,3	62,5

utuh lagi. Orangtua tunggal adalah orang tua yang mengalami peristiwa tersebut.

Dengan permasalahan seperti ini, proses belajar anak dipengaruhi secara signifikan oleh hubungan antara kekeluargaan, kondisi rumah, keuangan, dan aturan orangtua membimbing anaknya. Siswa mengalami tekanan karena perubahan struktur keluarga, yang mengganggu upaya belajar mereka.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kepada guru MI NU 65 Gebanganom, terdapat beberapa orangtua tunggal yang memiliki peran ganda untuk anaknya. Peneliti menemukan siswa yang memiliki orangtua tunggal. Dari orangtua tunggal yang mempunyai status sama tersebut ditemukan perilaku berbeda. Anak yang mempunyai orangtua tunggal kondisi di dalam kelas umumnya ada yang tidak terlalu aktif selama proses pengajaran ada juga yang aktif dalam proses pengajaran.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru di MI NU 65 Gebanganom siswa yang memiliki orangtua tunggal memiliki penurunan dalam motivasi belajarnya dibuktikan dengan tidak pernah membuat PR karena belajar merupakan bukan hal yang penting, mereka hanya mendapat dukungan dalam hal materi saja bukan hal motivasi. Namun ada perbedaan perilaku terhadap anak yang memiliki orangtua tunggal, anak tersebut memiliki motivasi

belajar yang tinggi dibuktikan dengan belajar dengan rajin saat dikelas dan menjadi terbaik dikelasnya. Motivasi belajarnya menjadi tinggi karena mendapatkan dukungan dari orang tuanya sehingga menimbulkan semangat untuk belajar dan meraih cita-citanya.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti tertarik untuk membahas “Pengaruh Peran Orang Tua Tunggal Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI NU 65 Gebanganom Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka peneliti mengembangkan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua tunggal di MI NU 65 Gebanganom Tahun Ajaran 2023/2024 ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di MI NU 65 Gebanganom Tahun Ajaran 2023/2024 ?
3. Bagaimana pengaruh peran orang tua tunggal terhadap motivasi belajar siswa di MI NU 65 Gebanganom Tahun Ajaran 2023/2024 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat diorganisasikan sebagai berikut berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan:

LAMPIRAN XIV

TABULASI DATA PENELITIAN PERAN ORANGTUA TUNGGAL

Motivasi Belajar Siswa																													
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	101
3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	96
4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	94
1	3	3	1	3	3	1	3	1	3	4	3	3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	1	3	4	1	3	4	73
2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	76
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	90	
3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	4	4	2	3	4	2	4	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3	2	4	89
4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	95
2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	76
2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	77
3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	79
2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	77
3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	80
3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	106
2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	72
3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	76

LAMPIRAN XIII

TABULASI DATA PENELITIAN PERAN ORANGTUA TUNGGAL

No	Peran Orangtua Tunggal																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
1	4	2	4	2	4	4	1	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	1	3	3	3	2	85
2	3	2	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	94
3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	4	101
4	1	4	1	4	3	1	3	3	4	1	1	4	3	1	4	4	4	1	4	1	4	4	3	1	3	3	4	1	1	76
5	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	2	3	2	2	73
6	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	90
7	3	4	3	4	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	88
8	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	105
9	2	2	2	2	3	1	1	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	1	2	2	58
10	2	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	2	83
11	3	2	3	2	2	4	2	1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	4	2	1	3	3	3	72
12	2	3	2	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	2	2	83
13	3	1	3	1	3	3	1	2	1	3	3	1	3	3	1	1	1	3	1	3	1	2	3	3	1	2	1	3	3	60
14	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	92
15	2	4	2	4	2	3	2	2	4	2	2	4	2	2	2	4	4	2	4	2	4	4	2	3	2	2	4	2	2	80
16	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	94

1. Untuk mengetahui peran orang tua tunggal di MI NU 65 Gebanganom Tahun Ajaran 2023/2024
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di MI NU 5 Gebanganom Tahun Ajaran 2023/2024
3. Untuk mengetahui pengaruh peran orang tua tunggal terhadap motivasi belajar siswa di MI NU 65 Gebanganom Tahun Ajaran 2023/2024

Berikut ini adalah beberapa keuntungan yang diharapkan dari temuan penelitian ini:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan sebagai sumbangsih bagi dunia pendidikan tentang pengaruh antara peran orangtua tunggal dengan motivasi belajar siswa.
- b. Manfaat Praktis
 1. Bagi siswa, agar siswa dapat memahami keterkaitan antara motivasi belajar pada siswa dengan orangtua tunggal, dan dengan harapan siswa yang mempunyai orangtua tunggal dapat memahami orangtuanya dan dapat menguasai suasana hatinya.
 2. Bagi orang tua, diharapkan para orang tua akan lebih fokus pada pertumbuhan anak-anak mereka baik di rumah maupun di sekolah., memahami peristiwa yang menimpa keluarga, dan tetap menjadi pembimbing bagi anaknya meskipun mereka adalah orang tua tunggal.

3. Bagi guru, diharapkan agar guru lebih menghadirkan dirinya dan memahami siswa yang memiliki orangtua tunggal.

29	0,620		Valid
30	0,730		Valid
31	0,834		Valid
32	0,922		Valid

12	0,620		Valid
13	0,730		Valid
14	0,834		Valid
15	0,922		Valid
16	0,922		Valid
17	0,834		Valid
18	0,447		Tidak Valid
19	0,922		Valid
20	0,723		Valid
21	0,922		Valid
22	0,720		Valid
23	0,701		Valid
24	0,254		Tidak Valid
25	0,834		Valid
26	0,922		Valid
27	0,881		Valid
28	0,922		Valid

BAB II

PERAN ORANG TUA TUNGGAL DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Deskripsi Teori

1. Peran orang tua

a. Pengertian peranan

Peranan adalah sesuatu yang dibuat dan memiliki dampak besar terhadap suatu peristiwa. Itu adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisasikan perilakunya dalam suatu sistem yang lebih besar.⁹ Berdasarkan status dan fungsi sosialnya, peran adalah kumpulan asumsi manusia tentang bagaimana seseorang dapat mengambil sikap dan menentukan tindakannya.¹⁰

Menurut pengertian yang telah di jabarkan, peranan adalah bagaimana seseorang diharapkan bertindak berdasarkan status dan fungsinya. Misalnya, jika orang tua memiliki peran dalam keluarga, yang diharapkan adalah cara mereka memenuhi status dan peran mereka. Misalnya, orang tua harus mendidik anaknya jika mereka mampu.

⁹. Luciana, Cut Venny, "Hubungan Peranan Orang Tua terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini." *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* (Vol. 1, No. 1, tahun 2015), hlm. 37-44.

¹⁰ Abu Ahmadi dkk, *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 115

b. Pengertian orang tua

Orangtua merupakan elemen dari keluarga, yang dibentuk melalui ikatan pernikahan untuk membentuk keluarga. Tugas orang tua adalah mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya hingga mereka siap untuk hidup di masyarakat.¹¹

Orangtua adalah orang yang wajib menanggung kebutuhan dalam satu keluarga, orang tua memiliki tugas untuk memberi didikan, pengasuhan, dan bimbingan untuk anak-anaknya hingga anaknya mampu dan mendidik, memungkinkan mereka siap untuk bergabung dengan masyarakat.¹²

Orangtua, menurut pendapat lain, memiliki kewajiban dalam kehidupan anak karena orangtua adalah orang pertama yang mereka kenal, orang yang menentukan tingginya taraf hidup anak, dan orang yang mempunyai ikatan dengan anak secara jasmani dan mental.¹³

¹¹ Ruli, E, "Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak", *Jurnal edukasi nonformal*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2020), hlm. 143-146.

¹² Martsiswati, Ernie, and Yoyon Suryono, "Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini", *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2014), hlm. 187-198.

¹³ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 135.

LAMPIRAN XII

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR SISWA

No.	Validitas		Keterangan
	Rhitung	Rtabel 5%	
1	0,882	0,497	Valid
2	0,922		Valid
3	0,723		Valid
4	0,922		Valid
5	0,882		Valid
6	0,992		Valid
7	0,723		Valid
8	0,922		Valid
9	0,433		Tidak Valid
10	0,882		Valid
11	0,922		Valid

	N	16
Y27	Pearson Correlation	,882**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
Y28	Pearson Correlation	,922**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
Y29	Pearson Correlation	,620*
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	16
Y30	Pearson Correlation	,730**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	16
Y31	Pearson Correlation	,834**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
Y32	Pearson Correlation	,922**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	16

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa orangtua adalah orang pertama yang mendidik dan membimbing anak, untuk menentukan kualitas kehidupannya, sehingga anak mampu dalam menjalani kehidupan dilingkungan sosial.

c. Pengertian peran orang tua

Perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu dalam masyarakat dikenal sebagai peran. Dengan pengetahuan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran adalah pola tindakan yang mengidentifikasi seseorang memiliki pekerjaan atau posisi yang dihargai oleh masyarakat. Peran orangtua sangat penting bagi anak dalam sebuah keluarga, terutama ketika anak memulai langkah pertamanya untuk sekolah.¹⁴

Peran orangtua dalam keluarga adalah sebagai berikut :

- a) Menyayangi anak-anaknya merupakan tugas kedua orangtua.
- b) Agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar, orang tua bertanggung jawab untuk menyediakan sumber daya belajar yang

¹⁴ Sari, Diana. "Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, (Palembang: Universitas PGRI, 25 November 2017), hlm. 41.

penting. Anak-anak membutuhkan fasilitas tertentu untuk merasa nyaman, seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku, dll.

- c) Orangtua tidak hanya bertanggung jawab unruk menyediakan kebutuhan sekolah saja, tetapi juga memastikan bahwa anak juga mendapatkan bimbingan dari orangtuanya.¹⁵

Peran orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak, yaitu :

- a) Pengasuh dan pendidik

Orangtua bertindak sebagai pengajar, dan pengasuh karena mereka tidak hanya mengasuh anak mereka tetapi juga mengajarkan mereka keterampilan, terutama dalam hal membangun sikap mental mereka.

- b) Pembimbing

Sebagai pembimbing anak, Orang tua memiliki kewajiban untuk mendukung anak-anak mereka dalam peran mereka sebagai mentor untuk memastikan bahwa mereka sepenuhnya sadar dan mampu mengatasi rintangan sendiri.

¹⁵ Allarena, Dhita. "Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Minat Belajar Anak Paud PKK Alhusna." *Al-Isyraf: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* (Vol. 2, No. 2, tahun 2020), hlm. 122-134.

	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
Y18	Pearson Correlation	,882**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
Y19	Pearson Correlation	,922**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
Y20	Pearson Correlation	,723**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	16
Y21	Pearson Correlation	,922**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
Y22	Pearson Correlation	,720**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	16
Y23	Pearson Correlation	,701**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	16
Y24	Pearson Correlation	,922**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
Y25	Pearson Correlation	,834**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
Y26	Pearson Correlation	,922**
	Sig. (2-tailed)	,000

Y8	Pearson Correlation	,922**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
Y9	Pearson Correlation	,922**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
Y10	Pearson Correlation	,882**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
Y11	Pearson Correlation	,922**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
Y12	Pearson Correlation	,620*
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	16
Y13	Pearson Correlation	,730**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	16
Y14	Pearson Correlation	,834**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
Y15	Pearson Correlation	,922**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
Y16	Pearson Correlation	,922**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
Y17	Pearson Correlation	,834**

c) Motivator

Orang tua meningkatkan prestasi belajar anak-anak mereka dengan mendorong pentingnya belajar dan membuat mereka benar-benar menyadari bahwa yang dianjurkan kepada mereka merupakan hal yang sangat penting.

d) Fasilitator

Orang tua memberikan berbagai prasarana dalam belajar, serta menentukan metode untuk mendukung rencana belajar anak. Perran orangtua sebagai fasilitator juga memengaruhi tingginya hasil belajar prestasi.¹⁶

Jadi, orangtua memiliki peran yang amat essensial dalam tumbuh kembang anak. Orangtua memiliki kewajiban yang sangat essensial dalam membesarkan anak-anak mereka, membimbing mereka, mendidik mereka, dan mendorong mereka untuk menjadi orang yang sukses.

d. Bentuk-bentuk partisipasi orang tua

Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka. juga memberikan pengarahan dan pengasuhan agar anak dapat mengandalkan dirinya sendiri. Selain itu, adalah tugas orangtua

¹⁶ Umar, Munirwan. "Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* (Vol. 1, No. 1, tahun 2015), hlm. 20-28.

mengajari anak-anaknya agar menjadi individu yang berprestasi dan menghormati orangtua mereka.

Adapun tugas utama orang tua adalah :

- 1) Memberi contoh perilaku yang baik untuk diikuti oleh anak-anak.
- 2) Membangun sistem pendidikan usia dini
- 3) Membentuk dan membimbing anak melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik.
- 4) Orang tua membimbing anak-anak mereka melalui dialog antara orang tua dan anak. Ada tiga cara orang tua dapat berkomunikasi dengan anak-anak mereka: dengan mengupayakan kebaikan melalui bimbingan yang bijaksana, dengan mengajar dengan lembut, atau dengan terlibat dalam diskusi yang menyenangkan atau pertukaran pikiran.
- 5) Mengatur waktu yang tersedia untuk anak dengan menerapkan prinsip keadilan.¹⁷

Oleh karena itu, partisipasi orang tua dapat didefinisikan sebagai memberikan contoh yang baik bagi anak dirumah, bercengkrama penuh dengan kasih

¹⁷ Roesli, M., Syafi'i, A., & Amalia, A, "Kajian islam tentang partisipasi orang tua dalam pendidikan anak." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* (Vol. 9, No. 2, tahun 2018), hlm. 332-345.

LAMPIRAN XI

ANALISIS UJI VALIDITAS INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Correlations

		Motivasi Belajar Siswa
Y1	Pearson Correlation	,882**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
Y2	Pearson Correlation	,922**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
Y3	Pearson Correlation	,723**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	16
Y4	Pearson Correlation	,922**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
Y5	Pearson Correlation	,882**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
Y6	Pearson Correlation	,922**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
Y7	Pearson Correlation	,723**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	16

20	0,749		Valid
21	0,749		Valid
22	0,774		Valid
23	0,565		Valid
24	0,845		Valid
25	0,793		Valid
26	0,820		Valid
27	0,749		Valid
28	0,774		Valid
29	0,804		Valid
30	0,793		Valid
31	0,804		Valid
32	0,820		Valid

sayang, memberikan motivasi, dan menyediakan lingkungan dan alat belajar yang baik.

2. Orang tua tunggal

a. Pengertian orang tua tunggal

Biasanya seorang ibu, ayah, dan anak membentuk sebuah keluarga. Baik ibu maupun ayah adalah wali anak. Namun pada kenyataannya, banyak orang yang meninggal dunia atau bercerai, sehingga anak hanya memiliki satu orang tua. Keluarga yang terdiri dari orang tua tunggal yang membesarkan anak-anak mereka di rumah mereka sendiri tanpa bantuan, kehadiran, atau pertanggungjawaban dari pasangan dikenal sebagai rumah tangga dengan orang tua tunggal.

Orangtua tunggal adalah orangtua yang menerapkan kedua perannya sebagai ayah dan ibu untuk anak-anaknya dan lingkungan masyarakatnya secara mandiri tanpa pasangan.¹⁸

Dalam pengertian psikologis, orangtua tunggal termasuk bapak dan ibu yang siap membawa semua kewajibannya sebagai orang tua tunggal. Orangtua yang membimbing anaknya sendiri disebut orangtua tunggal. Seorang ayah atau ibu mungkin

¹⁸ Aprilia, Winda. "Resiliensi dan dukungan sosial pada orang tua tunggal (studi kasus pada ibu tunggal di Samarinda)." *Psikoborneo: Jurnal ilmiah psikologi* (Vol. 1, No. 3, tahun 2013), hlm. 157-163.

menjadi orangtua tunggal karena perpisahan, mungkin juga karena pasangan ibu atau ayah mereka meninggal dunia, memaksa mereka untuk menjadi orang tua tunggal daripada mencari pasangan baru untuk mengasuh anak mereka.¹⁹

Keluarga yang didalamnya terdapat orangtua tunggal dapat dideskripsikan sebagai keluarga dengan satu orangtua. Orangtua tunggal juga dapat memberikan perlindungan, memberikan bimbingan, dan merawat anaknya sendirian, atau sendirian, selama waktu yang relatif lama.²⁰

Ada dua macam *single parent* yaitu :

- a) *Single parent mother* Sebagai orangtua tunggal, ibu harus mengambil peran ayah sebagai seseorang yang mencari rezeki, mengambil keputusan saat ada masalah, dan kepala keluarga. Dia juga harus membesarkan, memberikan pendidikan, dan memenuhi kebutuhan mental anaknya.

¹⁹ Sari, Afrina, "Model Komunikasi Keluarga Pada Orangtua Tunggal (Single Parent) Dalam Pengasuhan Anak Balita", *Avant Garde* (Vol. 3, No. 2, tahun 2015), hlm. 128-145.

²⁰ Aprilia, Winda. "Resiliensi dan dukungan...", hlm. 128.

LAMPIRAN X

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN PERAN ORANGTUA TUNGGAL

No.	Validitas		Keterangan
	Rhitung	Rtabel 5%	
1	0,804	0,497	Valid
2	0,749		Valid
3	0,804		Valid
4	0,774		Valid
5	0,372		Tidak Valid
6	0,804		Valid
7	0,749		Valid
8	0,804		Valid
9	0,774		Valid
10	0,804		Valid
11	0,845		Valid
12	0,793		Valid
13	0,412		Tidak Valid
14	0,804		Valid
15	0,749		Valid
16	0,406		Tidak Valid
17	0,774		Valid
18	0,804		Valid
19	0,804		Valid

	N	16
X.27	Pearson Correlation	,447
	Sig. (2-tailed)	,082
	N	16
X.28	Pearson Correlation	,774**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
X.29	Pearson Correlation	,804**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
X.30	Pearson Correlation	,793**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
X.31	Pearson Correlation	,804**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
X.32	Pearson Correlation	,820**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
Peran Orangtua Tunggal	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	16

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b) *Single parent father* Sebagai kepala rumah tangga, ayah juga harus memikul tanggung jawab ibu sebagai ibu rumah tangga.²¹

Berdasarkan teori di atas orangtua tunggal dapat didefinisikan sebagai orang yang sendirian mengasuh anaknya yang disebabkan oleh perceraian atau kematian pasangannya.

b. Penyebab menjadi orang tua tunggal

Peran orang tua lengkap dalam menjalankan rumah tangga tidaklah ideal karena berbagai alasan. Alasannya sebagai berikut:

a) Pada keluarga Sah

1) Perceraian

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan perceraian termasuk ketidakharmonisan keluarga yang memiliki perbedaan pemikiran yang tidak dapat diselesaikan, masalah keuangan, perselingkuhan, kurangnya penalaran untuk berpikir, memiliki perbedaan keyakinan, dan banyaknya aktivitas suami istri di luar rumah yang menyebabkan kurangnya komunikasi.

²¹ Sulistyowati, Fitri, Finita Dewi, and Jojor Renta Maranatha, "Pola Asuh Ibu Tunggal dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini." *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta*, (Purwakarta: UPI, 16 September 2022), hlm. 118-138.

- 2) Orang tua meninggal
 Tuhan yang memutuskan nasib manusia. Orang-orang hanya bisa berusaha dan berdoa. Kecelakaan, hilangnya nyawa seseorang dengan dibunuh, insiden di tempat kerja, keracunan, penyakit, bencana alam, dll adalah beberapa alasan kematian.
- 3) Orang tua masuk penjara
 Tindakan kriminal, seperti perampokan, pembunuhan, pencurian, atau pengedaran narkoba, atau tindakan perdata, seperti utang, korupsi, dapat membuat seseorang mendekam di penjara dan membuat mereka menghabiskan banyak waktu terpisah dari orang yang mereka cintai.
- 4) Study ke pulau lain atau negara lain
 Tekanan dari orang tua untuk melanjutkan pendidikan mungkin mengharuskan seorang anak untuk menghabiskan waktu jauh dari keluarga. Atau, seorang anak dapat melanjutkan pendidikan mereka di sebuah pulau atau di luar negeri, menghabiskan seluruh waktu mereka dengan orang tua mereka, meninggalkan ayah mereka yang harus terus

	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
X.18	Pearson Correlation	,804**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
X.19	Pearson Correlation	,804**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
X.20	Pearson Correlation	,749**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	16
X.21	Pearson Correlation	,323
	Sig. (2-tailed)	,198
	N	16
X.22	Pearson Correlation	,774**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
X.23	Pearson Correlation	,565*
	Sig. (2-tailed)	,023
	N	16
X.24	Pearson Correlation	,845**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
X.25	Pearson Correlation	,793**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
X.26	Pearson Correlation	,820**
	Sig. (2-tailed)	,000

X.8	Pearson Correlation	,804**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
X.9	Pearson Correlation	,774**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
X.10	Pearson Correlation	,804**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
X.11	Pearson Correlation	,845**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
X.12	Pearson Correlation	,793**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
X.13	Pearson Correlation	,433
	Sig. (2-tailed)	,094
	N	16
X.14	Pearson Correlation	,804**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
X.15	Pearson Correlation	,749**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	16
X.16	Pearson Correlation	,123
	Sig. (2-tailed)	,167
	N	16
X.17	Pearson Correlation	,774**

bekerja di negara atau pulau tersebut sendirian dengan anak tersebut untuk waktu yang lama.

5) Kerja di luar daerah atau luar negeri

Salah satu orang tua bekerja ke luar daerah, terkadang ke luar negeri, untuk memperbaiki kehidupan mereka.

b) Pada keluarga tidak sah

Kehamilan yang tidak direncanakan. Percakapan sang pacar yang menawan selama masa pacaran membuat wanita itu tertarik. Dia belum menikah ketika dia hamil, jadi dia harus membesarkan anak itu sendirian. Ada beberapa kasus lain di mana korban pemerkosaan menjadi hamil, dan anak-anak yang dilahirkan oleh wanita penghibur tidak pernah mengenal atau merasakan kasih sayang dari ayahnya.²²

c. Dampak orang tua tunggal

Menjadi orangtua tunggal tentunya sangat berdampak pada aspek sosial, psikologis, dan pendidikan anak-anak. Akibatnya, anak-anak sangat terpengaruh oleh perubahan ekonomi dalam keluarga,

²² Mailany, Irma. "Permasalahan yang dihadapi single parent di Jorong Kandang Harimau Kenagarian Sijunjung dan implikasinya terhadap layanan konseling." *Jurnal Ilmiah Konseling* (Vol. 2, No. 1, tahun 2013), hlm. 76-82.

karena mereka harus membantu orang tua mereka mencari pekerjaan. Tidak jarang, anak-anak yang dibesarkan oleh orangtua yang tidak menikah mendapatkan stigma negatif dari guru sekolah karena orangtua mereka dianggap kurang memperhatikan prestasi akademik anak-anak mereka. Namun, apabila anak mendapatkan dorongan dan kehangatan kasih sayang dari keluarganya, dia akan mudah menyesuaikan diri dengan perubahan hidupnya. Dari sejumlah faktor yang memiliki dampak buruk dapat berdampak negatif pada anak dengan bimbingan yang diterapkan oleh orangtua tunggal, ada sejumlah faktor yang dapat berdampak positif pada anak dengan bimbingan yang digunakan oleh orangtua tunggal. Perubahan peran dan susunan keluarga membuat anak menjadi lebih mandiri, lebih matang, dan lebih sadar psikologis daripada teman sebayanya. Selain itu, ketika anak tinggal bersama ayah atau ibunya, mereka merasa lebih dekat dengan keduanya.²³

Pola asuh yang orangtua *Single Parent* ayah atau ibu tentu berbeda karena peran setiap orang berbeda di dalam keluarga tersebut. peran ayah yang biasanya didalam keluarga hanya mencari nafkah dan ini dalam

²³ Julaeha, Eha, and Ajeng Fathimatuzzahro. "Dampak Pola Asuh Single Parent terhadap Minat Belajar Anak." *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* (Vol. 5, No. 1, tahun 2022), hlm. 51-60.

LAMPIRAN IX

ANALISIS UJI VALIDITAS INSTRUMEN PERAN ORANGTUA TUNGGAL

Correlations

		Peran Orangtua Tunggal
X.1	Pearson Correlation	,804**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
X.2	Pearson Correlation	,749**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	16
X.3	Pearson Correlation	,804**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
X.4	Pearson Correlation	,774**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
X.5	Pearson Correlation	,204
	Sig. (2-tailed)	,101
	N	16
X.6	Pearson Correlation	,804**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	16
X.7	Pearson Correlation	,749**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	16

LAMPIRAN VIII

TABULASI DATA UJI VALIDITAS INSTRUMEN
MOTIVASI BELAJAR SISWA

Motivasi Belajar Siswa																																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	108	
3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	105	
4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	103	
1	3	3	1	3	3	1	3	4	1	3	4	3	3	3	2	3	2	3	1	1	3	3	1	3	3	1	3	4	1	3	4	80	
2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	85	
3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	99	
3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	2	4	4	2	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	2	4	100	
4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	105	
2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	84	
2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	85	
3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	88
2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	85
3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	89	
3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	117	
2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	80
3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	83	

situasi yang hanya ia sendiri maka pekerjaan istri diambil alih oleh ayah. Dengan bertambahnya peran ayah atau ibu didalam keluarga maka akan berdampak pada pengasuhan anak. Karena ayah lebih menggunakan fikiran dalam mengasuh dan mendidik anak sedangkan ibu lebih pada perasaan dengan demikian anak akan lebih dekat dengan ibu mereka.²⁴

d. **Persoalan yang dihadapi orang tua tunggal**

Memiliki orangtua tunggal bukan berarti orangtua harus lepas tanggungjawab tennatnag pendidikan anaknya sebaliknya, anak-anak mempunyai hak agar dapat dirawat orang tua mereka. Anak-anak membutuhkan dukungan untuk pertumbuhan pribadi dan mental mereka. Anak akan terjerumus kedalam pergaulan yang buruk melarikan diri dan memiliki dampak yang buruk bagi mereka jika dia tidak menerima bantuan.²⁵

²⁴ Utami, Isti Fi, and Swis Tantoro. "Peran Orangtua Single Parent Laki-Laki Dalam Keluarga Di Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2020), hlm. 1-15.

²⁵ Hanif Mahaldi, *Tak Ada Anak Hebat Tanpa Ayah Luar Biasa*, (Jakarta: Qultum Media, 2015), hlm. 56-58.

Persoalan yang dihadapi orangtua tunggal sebagai berikut :²⁶

- 1) Sosial – Ekonomi
- a) Fisik

Perkembangan kognitif, sosial, moral, agama, dan bahasa manusia terjadi di fisik. Fisik juga merupakan tempat perkembangan psikis manusia.²⁷

Masalah fisik termasuk mendapatkan cukup uang dan memenuhi kebutuhan. Anak-anak membutuhkan pengasuh yang dapat memenuhi semua kebutuhan mereka, termasuk kebutuhan finansial. Kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan, dan mainan adalah hal yang umum. Jangan biarkan anak merasa bahwa karena salah satu orang tuanya tidak ada, keadaan finansialnya menjadi lebih buruk.

²⁶ Rizqi Hidayatus Shoimah. "Problematika Pengasuhan Single Parent (Orangtua Tunggal) Dalam Pendidikan Moral Keagamaan Bagi Anak Di Keluarga." *Skripsi* (Semarang: Progam Studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo, 2018), hlm. 17-28.

²⁷ Winarsih, Wiwit Eka. "Perkembangan Fisik Anak, Problem Dan Penanganannya." *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2021), hlm. 55-68.

LAMPIRAN VII

TABULASI DATA UJI VALIDITAS INSTRUMEN PERAN ORANGTUA TUNGGAL

No	Peran Orangtua Tunggal																																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32			
1	4	2	4	2	4	4	4	1	3	3	3	2	4	3	2	4	2	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	1	3	3	3	2	97	
2	3	2	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	104		
3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	4	109	
4	1	4	1	4	4	3	1	3	3	4	1	1	4	4	3	2	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	3	1	3	3	4	1	1	86
5	2	2	2	2	4	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	2	3	2	2	82	
6	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	101	
7	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	98
8	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	116
9	2	2	2	2	2	3	1	1	3	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	1	2	2	64	
10	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	2	92	
11	3	2	3	2	2	4	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	4	2	1	3	3	3	78	
12	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	2	1	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	94	
13	3	1	3	1	2	3	3	1	2	1	3	3	1	1	3	2	3	1	1	1	3	1	3	1	3	1	2	3	3	1	2	1	3	3	65
14	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	101	
15	2	4	2	4	4	2	3	2	2	4	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	2	3	2	2	4	2	2	90
16	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	106	

17.	Saya tidak merasa takut mengerjakan tugas Sekolah.		✓		
18.	Saya akan tetap berprestasi ketika saya tidak pulang pada liburan.			✓	
19.	Saya tidak sering dengan pelajaran yang melibatkan percobaan untuk memahami masalah.		✓		
20.	Saya berusaha mencari buku dari berbagai sumber untuk menunjang pelajaran.		✓		
21.	Saya mampu mengerjakan PR sendiri walaupun sulit.		✓		
22.	Saya menyukai pelajaran-pelajaran yang membuat saya kreatif.		✓		
23.	Saya tidak berusaha mencari buku dari berbagai sumber untuk menunjang pelajaran.			✓	
24.	Saya akan mengerjakan PR ketika saya		✓		
25.	Tidak lupa yang saya dapatkan dari saya akan mencoba bentuk orang lain.			✓	
26.	Saya tidak bisa jika saat mengerjakan tugas yang sulit.			✓	
27.	Saya tidak suka di rumah oleh orang lain walaupun tugas yang saya dapatkan sulit.		✓		
28.	Saya tidak bisa pelajaran-pelajaran yang membuat saya kreatif.			✓	
29.	Saya selalu fokus saat mengerjakan tugas yang sulit.		✓		

b) Non-fisik

(1) Mengasuh dan membesarkan anak

Mengasuh dan membesarkan anak berarti memberikan pendidikan yang tepat dan tulus serta menjaga kehidupan dan kesehatannya. Karena seorang anak sangat membutuhkan pengajaran dari orangtuanya agar memiliki kepribadian yang baik, orang tua bertanggung jawab untuk memberikan dan menanamkan nilai moral, kepada anaknya. Mengasuh, membesarkan, dan mendidik anak adalah pekerjaan mulia yang menghadapi banyak kesulitan.²⁸

Seorang anak harus diajari, dibimbing, dan dirawat hingga mereka dapat mengurus kebutuhan dasar mereka sendiri, seperti makan, minum, mandi, dan pakaian. Ini adalah definisi pengasuhan anak. Orang tua membesarkan anak-anak mereka di lingkungan keluarga dan menafkahi mereka.²⁹

²⁸ Suteja, Jaja, and Yusriah Yusriah. "Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* (Vol. 3, No. 1, tahun 2017), hlm. 1-14.

²⁹ Hadi, Abdul, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di MI Darul Ulum Talaga Ganding Sumenep." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* (Vol. 7, No. 1, tahun 2019), hlm. 59-70.

Mengasuh adalah tahapan membina dan membimbing anak dari anak lahir sampai anak dewasa, pengasuhan memiliki bentuk pemberian dorongan kepada anak untuk kehidupan sosial anak. Kegiatan dalam mengasuh anak yaitu mengayomi anak, memberikan papan, pangan, dan sandang kepada anak, memberikan perhatian kepada anak, dan mengajarkannya sosialisasi dengan budayanya.³⁰

Pengasuhan anak berarti menjaga dan memenuhi kebutuhan perkembangan jasmaninya, mental, kemasyarakatan, dan pendidikan anak dari bayi hingga dewasa. Ini lebih dari sekadar ikatan biologis antara orang tua dan anak.³¹

Problem non-fisik, yaitu masalah mendidik, membesarkan, dan merawat anak. Ayah adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menjaga keseimbangan dalam kehidupan keluarga. Ia menunjukkan stabilitas

³⁰ Lita Latiana, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga (Bahan ajar)", *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES, 2010), hlm. 24.

³¹ Umayah, "Pengasuhan Efektif Anak Usia Dini". *Prosiding Seminar Nasional Peran Pengasuhan Anak Raudhatul Atfal Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Serang: IAIN Sultan Maulana Hasanudin, 11 April 2016), hlm. 5-12.

Angket Mutirani Belajar

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa harus mempersiapkan tugas rumah pada waktunya			✓	
2.	Saya merasa perlu mengasah kembali pelajaran yang diajarkan guru di sekolah		✓		
3.	Saya memperhatikan PR			✓	
4.	Saya lebih senang belajar sendiri dari pada belajar kelompok			✓	
5.	Saya merasa tugas dia diajarkan oleh guru			✓	
6.	Saya merasa tidak perlu menuliskan kembali pelajaran yang diajarkan guru di sekolah		✓		
7.	Saya bisa saja lupa dalam mengerjakan PR			✓	
8.	Saya lebih senang belajar kelompok dari pada sendiri		✓		
9.	Ibu memperhatikan tugas yang ada saya dan menyela jawaban			✓	
10.	Ibu memperhatikan hasil belajar saya akan tetapi mengkritik kesalahan saya		✓		
11.	Bisa tidak saja mengkritik pelajaran		✓	✓	
12.	Ibu memperhatikan hasil pelajaran saya akan tetapi mengkritik kesalahan saya			✓	
13.	Ibu memperhatikan tugas yang ada saya akan menyela dengan jawaban			✓	
14.	Saya merasa merasa memperhatikan tugas sendiri				✓
15.	Saya akan terus guru belajar jika mendapatkan nilai yang buruk		✓		
16.	Ibu memperhatikan nilai hasil saya hanya di rumah saja			✓	

	yang saya dapatkan				
27	Ayah/ibu saya membantu/menemani saya mengerjakan PR				✓
28	Ayah/ibu saya cenderung membiarkan saya jika saya tidak pulang		✓		
29	Ayah/ibu saya tidak akan langsung setuju jika ada buku dan alat tulis yang baru dibeli untuk belajar.		✓		

dan keadilan. Dengan kelemah-lembutannya, ibu adalah sumber kekuatan, keadilan, dan kebaikan. Seorang anak membutuhkan kedua orang tuanya. Hal yang biasa terjadi anak-anak yang hidup bersama ayah atau ibu mereka sendiri akan belajar kurang baik.

Pada kondisi pertama, ketika anak berada di dekat ayahnya, anak akan memiliki watak teguh terhadap kompromi, sementara dalam situasi kedua, ketika anak berada di dekat ibunya, si anak akan menjadi lemah hati dan memiliki kebiasaan seperti perempuan. Ini tidak diharapkan bagi anak laki-laki.

Sudah jelas bahwa ada keseimbangan antara tanggung jawab ayah dan ibu sebagai anggota utama keluarga dan pekerjaan mereka. Ibu mulai dengan menjaga anaknya, menciptakan hubungan rohaniyah dan badaniyah. Tugas ibu dapat ekspresif, emosional, atau kombinasi keduanya. Ibu bertanggung jawab untuk menghibur dan merawat. Tenaga kerja keluarga dipimpin oleh sang ayah untuk penghasilan, konflik politik, atau perang. Ayah harus mengatasi masalah sosial dan jasmaniah di luar rumah. Untuk

memenuhi kebutuhan fisik dan non-fisik anak, Seorang ayah atau ibu harus memiliki kedua peran tersebut.

Dibandingkan dengan anak-anak yang dibesarkan dalam rumah tangga dengan dua orang tua, anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua tunggal menerima lebih sedikit bimbingan dan bantuan dari orang tua mereka. Pengasuhan anak tentu akan lebih sederhana dan lebih berhasil jika ada dua orang dewasa atau lebih yang dapat bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dan memberikan mereka berbagai interaksi.³²

2) Psikologi anak

Keberadaan manusia terdiri dari tiga aspek psikologis: aspek kognitif, afektif, atau emosional, dan konatif, atau hubungan interpersonal. Sementara aspek afektif atau emosional berhubungan dengan perasaan dan sentimen serta inspirasi, aspek kognitif berhubungan dengan pemahaman, ingatan, pembelajaran, penilaian, dan pemecahan masalah. Sebaliknya, aspek konatif berkaitan dengan kondisi mental seseorang, yang

	pekerja ketika saya melakukan hal yang baik				
14	Ayah/ibu saya selalu memberi setiap detail mandu yang saya alami			✓	
15	Ayah/ibu bertanya siapa teman saya ketika saya melakukan suatu kegiatan			✓	
16	Ayah/ibu saya selalu memberikan nasihat terhadap pendapat saya			✓	
17	Ayah/ibu tidak pernah menanggapi saya atas prestasi yang saya dapatkan	✓			
18	Ayah/ibu saya memberikan pujian ketika saya melakukan hal baik			✓	
19	Ayah/ibu tidak pernah memberikan nasihat terhadap pendapat saya	✓			
20	Ayah/ibu tidak lupa menanyakan setiap kegiatan yang saya lakukan di sekolah			✓	
21	Ayah/ibu saya selalu memberikan dukungan untuk semua kegiatan yang saya lakukan di sekolah			✓	
22	Ayah/ibu tidak pernah menanyakan setiap kegiatan yang saya lakukan di sekolah	✓			
23	Ayah/ibu tidak akan peduli dengan prestasi yang saya dapatkan			✓	
24	Ayah/ibu saya tidak pernah memberikan dukungan untuk semua kegiatan yang saya lakukan di sekolah	✓			
25	Ayah/ibu saya pasti akan bertanya siapa jika ada teman atau keluarga yang harus diajak untuk belajar				✓
26	Ayah/ibu selalu peduli dengan prestasi	✓			

³² E-book : Karin L . Swisher, Single Parent Families, (United State America: Greenhaven Press, 1997), hlm.74.

Angket Peran Orangtua Tunggal

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ayah/ibu saya setiap hari selalu memberikan uang jajan untuk sekolah			✓	
2	Ayah/ibu saya tidak pernah memperhatikan kegiatan belajar yang saya lakukan di sekolah	✓			
3	Ayah/ibu saya tidak memberikan uang jajan untuk sekolah setiap hari	✓			
4	Ayah/ibu saya memberikan uang jajan untuk sekolah			✓	
5	Ayah/ibu saya selalu memperhatikan kegiatan belajar yang saya lakukan di sekolah	✓			
6	Ayah/ibu saya tidak pernah memberikan uang jajan untuk sekolah	✓			
7	Ayah/ibu saya memberikan uang jajan yang sesuai saat sekolah	✓			
8	Ayah/ibu saya tidak memarahi kelebihan anak sekolah ini seperti teman-teman lain			✓	
9	Ayah/ibu saya pernah memarahi teman yang tidak sesuai saat sekolah	✓			
10	Ayah/ibu saya memberikan hadiah ketika saya berhasil belajar			✓	
11	Ayah/ibu saya tidak pernah menyalahi janji terkait masalah yang saya alami		✓		
12	Ayah/ibu saya memberikan apresiasi atau hadiah yang saya dapatkan			✓	
13	Ayah/ibu saya tidak pernah memberikan			✓	

mencakup interaksi intrapersonal dan interpersonal.³³

Anak-anak yang berasal dari keluarga retak mengalami peningkatan aktivitas fisik pada tahun pertama, tetapi tidak terlalu agresif tahun berikutnya. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga retak cenderung lebih cemas. Sebaliknya, bahasa mereka menjadi lebih ganas. Meskipun dia berbicara dengan agresif, anak ini tidak kokoh. Mereka tidak dapat mengontrol emosi mereka.

Tidak membingungkan jika teman seumurnya tidak tertarik dan tidak memperhatikan anak-anak ini. Banyak teman sebaya pergi pada tahun pertama atau tidak lagi bermain dengan mereka. Setelah dua tahun, dia masih dijauhi oleh teman sebayanya. Mereka sering bersendirian, dan hanya beberapa di antara mereka yang dipilih temannya untuk bermain.

3) Pendidikan

Anak-anak harus dididik untuk mematuhi, memuliakan, dan menjunjung tinggi orangtua,

³³ Siti Syaifulina, "Aspek Psikologis Anak Usia Sekolah Terdampak Pandemi Covid-19", *Skripsi* (Jombang: Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Insan Cendekia Medika, 2022), hlm. 10.

guru, dan orang yang lebih tua tanpa mempertimbangkan hubungan sosial.³⁴

Anak-anak dapat menerima pendidikan di masyarakat, di sekolah, dan di rumah. Namun, pendidikan di rumah berbeda dari pendidikan di luar rumah karena tujuan pendidikan di rumah adalah mengembangkan mental dan jiwa anak serta berusaha menanamkan sikap berusaha menjalani kehidupan yang terhormat, secara aktif menerima kewajiban dan tugas, serta berkorban dan membantu orang lain dalam jiwanya.

Anak-anak harus dilatih untuk mandiri, menyesuaikan diri, dan tetap bersahabat dalam program pendidikan di rumah. Sangat penting untuk mempertimbangkan semua langkah yang akan kita ambil sebelum memulai program pendidikan keluarga. Orang tua harus mempertahankan sikapnya untuk menghindari mempengaruhi anak mereka dengan cara yang tidak menyenangkan.

Anak-anak sering kehilangan contoh dalam keluarga yang rusak. Ternyata orang tua tidak memiliki kemampuan untuk menunjukkan sikap

LAMPIRAN VI

SAMPEL HASIL ANGKET NILAI RENDAH

ANGKET
PERAN ORANG TUA TINGGAL DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
Mentor III

Nama : JAWA
Kelas : 5
Alamat : Klaten, Jl. Gajahmungkur

PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum sebelum diawali pengisian
2. Angket ini digunakan untuk keperluan penelitian
3. Jawablah dengan jujur dan akurat
4. Dalam hal yang tidak dapat diisi dengan jawaban sebagai berikut:
 - Pilihan 50 = sangat setuju
 - Pilihan 40 = setuju
 - Pilihan 30 = tidak setuju
 - Pilihan 20 = sangat tidak setuju
5. Ingatkan jika ada hal yang belum terjawab
6. Hasil dari angket ini akan digunakan untuk keperluan penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat umum

SELAMAT MENGERJAKAN!

³⁴ Sitti Riadil Janna, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali (Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam)." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* (Vol. 6, No. 2, tahun 2013), hlm. 41-55.

17.	Saya tidak merasa takut mengemukakan pendapat	✓			
18.	Saya akan merasa berang ketika saya tidak paham pada pelajaran		✓		
19.	Saya tidak senang dengan pelajaran yang memberikan percobaan untuk memecahkan masalah		✓		
20.	Saya berusaha mencari buku lain berbagai sumber untuk mengerjakan soal-soal	✓			
21.	Saya merasa mengerjakan PR sendiri lebih cepat	✓			
22.	Saya menyukai pelajaran bahasa yang membuat saya kreatif		✓		
23.	Saya tidak berusaha mencari buku dan berbagai sumber untuk membantu pada pelajaran		✓		
24.	Saya akan mengerjakan PR tanpa soal			✓	
25.	Jika tugas saya dapat di bantu oleh teman, saya akan mencari bantuan yang lain		✓		
26.	Saya tidak bisa jika soal matematika tugas yang sulit				✓
27.	Saya tidak akan di bantu oleh orang lain walaupun tugas yang saya kerjakan sulit		✓		
28.	Saya tidak suka pelajaran-pelajaran yang membuat saya kreatif		✓		
29.	Saya selalu fokus saat mengerjakan tugas yang sulit	✓			

dan tindakan yang positif. Anak akhirnya kecewa dengan orangtuanya. Anak gelisah dan resah. Mereka tidak senang berada di lingkungannya sendiri. Bagi anak-anak, ketenangan adalah hal yang sangat jarang terjadi.

Jika anak tidak melihat contoh yang baik dari orang tua mereka, itu memungkinkan mereka untuk mencari orang lain untuk berbagi perasaan dan harapan mereka. Anak mencari teman di luar rumah yang dapat memahami perasaan dan keinginannya. Tidak jarang, anak-anak nakal memanfaatkan kekecewaan jiwa anak ini untuk mendorongnya ke dalam tindakan negatif.

Anak-anak yang diasuh oleh orangtua tunggal lebih rentan terhadap kesengsaraan, menggunakan narkoba, pelanggaran hukum, bunuh diri, gila, dan putus sekolah daripada anak-anak yang diasuh oleh orangtua yang lengkap. Keluarga mengajarkan kita tentang kewajiban dan timbal balik.

Keluarga memberikan pelajaran awal tentang hubungan manusia, pembelajaran yang sangat penting untuk kehidupan individual dan kehidupan sosial. Seseorang belajar untuk menghormati dan memperlakukan orang lain saat

berada dalam keluarga. Dalam keluarga, kita belajar hubungan timbal balik. Kita belajar untuk meminta pertanggungjawaban orang lain dan membentuk harapan mereka. Kita juga belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan kita sendiri. Pelajaran tentang timbal balik, kepercayaan, tanggung jawab, dan pengendalian diri ini sangat penting untuk membangun kehidupan sosial.

3. Motivasi belajar

a. Pengertian motivasi

Motivasi seseorang dapat didefinisikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau dorongan untuk melaksanakan tugas tertentu, seperti belajar. Pada dasarnya, motivasi adalah faktor rangsangan eksternal yang menyebabkan orang bertindak dengan cara tertentu. Ini menunjukkan bahwa motivasi adalah kumpulan kekuatan dan daya dalam jiwa yang harus diubah menjadi perilaku yang sesuai dengan tuntutan internal dan eksternal.³⁵

Kekuatan dalam tubuh yang mendorong tindakan disebut motif. Motivasi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Motivasi

Anket Motivasi Belajar

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa harus mengerjakan tugas tepat pada waktunya		✓		
2.	Saya merasa perlu mengulang kembali pelajaran yang diajarkan guru di sekolah	✓			
3.	Saya menagihakan PR				✓
4.	Saya lebih senang belajar sendiri dari pada belajar ditempel		✓		
5.	Saya merasa tugas bisa dibagikan teman-teman			✓	
6.	Sering merasa tidak perlu mengulang kembali pelajaran yang diajarkan guru di sekolah		✓		
7.	Saya berusaha cepat dalam mengerjakan PR		✓		
8.	Nasa lebih senang belajar ditempel dari pada sendiri			✓	
9.	Jika mendapatkan tugas yang sulit saya akan menyerahkannya		✓		
10.	Jika mendapat soal pelajaran saya akan siap menjawab pertanyaan teman saya			✓	
11.	Saya merasa bisa menafikan pelajaran				✓
12.	Jika mengongkri soal pelajaran saya akan tetap mengikuti prosedur dan	✓			
13.	Jika mendapatkan tugas yang sulit saya akan menyerah dengan tugas tersebut		✓		
14.	Saya merasa mampu mengerjakan tugas sendiri		✓		
15.	Saya akan tetap giat belajar jika mendapatkan nilai yang buruk	✓			
16.	Jika mendapatkan nilai buruk saya hanya diam saja			✓	

³⁵ Cleopatra, Maria, "Pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika", *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* (Vol. 5, No. 2, tahun 2015), hlm. 168-181.

	yang saya dapatkan				
27	Ayah/ibu saya membiarkan/membiarkan saya mengerjakan PR.			✓	
28	Ayah/ibu saya cenderung membiarkan saya jika saya tidak paham.			✓	
29	Ayah/ibu saya tidak akan langsung setuju jika ada buku dan alat tulis yang harus dibeli untuk belajar.			✓	

adalah istilah untuk faktor-faktor yang mempengaruhi motif. Motivasi adalah kegiatan yang mendorong diri sendiri atau orang lain untuk melakukan tindakan yang diinginkan.³⁶

Dua komponen yang membentuk motivasi yaitu aspek dari diri manusia dan dari luar diri manusia untuk memperbaiki situasi dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi muncul karena adanya pemantik terhadap suasana kondisi saat ini dengan kondisi yang diinginkan, sehingga memberikan tanda perbedaan perhatian ketika keinginan muncul dan hasil yang diinginkan dikejar.³⁷

Motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan atau niat yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai hasil yang diinginkan, baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan. Proses yang mendasari semangat, arah, dan ketekunan seseorang dalam mengejar tujuan mereka dikenal sebagai motivasi.³⁸

Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan motivasi dapat didefinisikan sebagai

³⁶ Prihartanta, Widayat, "Teori-teori motivasi", *Jurnal Adabiya* (Vol. 1, No. 83, tahun 2015), hlm. 1-14.

³⁷ E-book: Uno, Hamzah B. *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), hlm. 7-8.

³⁸ E-book: Dayana, Indri, and Juliaster Marbun, *Motivasi kehidupan*, (Bogor: Guepedia, 2018), hlm. 9

desakan internal yang mendorong seseorang untuk bersikap, dengan tujuan akhir mencapai suatu tujuan.

b. Pengertian belajar

Belajar adalah tahapan metamorfosis pembawaan manusia yang diberi tanda meningkatnya taraf tindak-tanduk seperti meningkatnya kemampuan, watak, pembiasaan, penafsiran, dan keahlian.³⁹

Menangkap penjelasan atau pemahaman baru dari sesuatu yang sudah ada disebut belajar. Belajar akan mengubah orang yang belajar, bukan hanya dengan memperoleh lebih banyak pengetahuan, tetapi juga dengan mengubah sikap, ketrampilan, kecakapan, harga diri, keinginan, sifat, dan penyesuaian diri.⁴⁰

Belajar adalah kegiatan intelektual dalam kehidupan sehari-hari, yang mengubah pengelolaan pemahaman.⁴¹

Menurut beberapa definisi di atas belajar tidak hanya membaca, mendengarkan, menulis, serta menyelesaikan tugas, ujian, tetapi juga modifikasi

	pujian ketika saya melakukan hal yang baik				
14	Ayah/Ibu saya selalu memberi solusi terkait masalah yang saya alami	✓			
15	Ayah/Ibu hanya akan diam saja ketika saya melakukan suatu kesalahan				✓
16	Ayah/Ibu saya selalu memberikan respon terhadap pendapat saya	✓			
17	Ayah/Ibu tidak pernah mengapresiasi saya atas prestasi yang saya dapatkan				✓
18	Ayah/Ibu saya memberikan pujian ketika saya melakukan hal baik	✓			
19	Ayah/Ibu tidak pernah memberikan respon terhadap pendapat saya				✓
20	Ayah/Ibu tidak lupa menanyakan setiap kegiatan yang saya lakukan di sekolah	✓			
21	Ayah/Ibu saya selalu memberikan dukungan untuk semua kegiatan yang saya lakukan di sekolah	✓			
22	Ayah/Ibu tidak pernah menanyakan setiap kegiatan yang saya lakukan di sekolah			✓	
23	Ayah/Ibu tidak akan peduli dengan prestasi yang saya dapatkan	✓			
24	Ayah/Ibu saya tidak pernah memberikan dukungan untuk semua kegiatan yang saya lakukan di sekolah	✓			
25	Ayah/Ibu saya pasti akan langsung setuju jika ada buku dan alat tulis yang harus dibeli untuk belajar.	✓			
26	Ayah/Ibu selalu peduli dengan prestasi	✓			

³⁹ E-book: Parnawi, Afi, *Psikologi belajar*, (Sleman: Deepublish, 2019), hlm. 2.

⁴⁰ Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 21.

⁴¹ Maâ, Siti. "Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?." *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 35, No. 1, tahun 2018), hlm. 31-46.

Angket Peran Orangtua Tanggal

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ayah/Ibu saya setiap hari selalu memberikan uang jajan untuk sekolah		✓		
2.	Ayah/Ibu saya tidak pernah memperhatikan kegiatan apapun yang saya lakukan disekolah	✓			
3.	Ayah/Ibu saya tidak memberikan uang jajan untuk sekolah setiap hari			✓	
4.	Ayah/Ibu saya memberikan bekal makan siang untuk sekolah	✓			
5.	Ayah/Ibu saya selalu memperhatikan kegiatan apapun yang saya lakukan disekolah.			✓	
6.	Ayah/Ibu saya tidak pernah memberikan bekal makan siang untuk sekolah		✓		
7.	Ayah/Ibu saya memberikan seragam yang sesuai saat sekolah		✓		
8.	Ayah/Ibu saya tidak memenuhi kebutuhan untuk sekolah (tas, sepatu) saya dengan baik			✓	
9.	Ayah/Ibu saya pernah memberikan seragam yang tidak sesuai saat sekolah		✓		
10.	Ayah/Ibu saya memberikan nasehat ketika saya berbuat salah		✓		
11.	Ayah/Ibu saya tidak pernah memberi solusi terkait masalah yang saya alami			✓	
12.	Ayah/Ibu saya memberikan apresiasi atas prestasi yang saya dapatkan	✓			
13.	Ayah/Ibu saya tidak pernah memberikan		✓		

perilaku akibat belajar yang melibatkan interaksi aktif dengan lingkungan dan perubahan tersebut membutuhkan waktu yang lama.

c. Pengertian motivasi belajar

Faktor dari dalam seperti ambisi dan kemauan untuk sukses, dorongan keperluan belajar, dan impian adalah sumber motivasi belajar. Namun, faktor luarnya adalah penghargaan. Guru bertanggung jawab untuk menyediakan suasana belajar yang nyaman dan menarik.. Ini dapat dicapai dengan berbagai cara, seperti menggunakan pendekatan pembelajaran yang disukai siswa, menggunakan metode yang disukai siswa, dan sebagainya.⁴²

Motivasi belajar adalah dorongan, baik internal maupun eksternal, yang memotivasi siswa untuk mengubah perilakunya. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis yang memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan semangat pada kegiatan belajar.⁴³

⁴² Huda, Mualimul, "Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa", *Jurnal penelitian* (Vol. 11, No. 2, tahun 2017), hlm. 237-266.

⁴³ Ernata, Yusvidha, "Analisis motivasi belajar peserta didik melalui pemberian reward dan punishment di sdn ngaringan 05 kec. Gandusari kab. Blitar" *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* (Vol. 5, No. 2, tahun 2017), hlm. 781-790.

Pengaruh, nilai, dan manfaat dari kegiatan pembelajaran yang membuatnya cukup menarik bagi siswa untuk berpartisipasi dikenal sebagai motivasi belajar.⁴⁴

Beberapa ahli di atas menyimpulkan bahwa motivasi belajar mengacu pada semua usaha yang mendorong kegiatan belajar untuk terus berlanjut dan memenuhi tujuan akademis.

d. Fungsi motivasi dalam belajar

Motivasi selalu menentukan inti dari upaya belajar siswa. Hasil belajar akan maksimal jika motivasi diberikan dengan tepat. Akibatnya, motivasi berhubungan dengan tujuan.⁴⁵

Dalam hal ini ada tiga fungsi motivasi, yaitu :

- a. Menginspirasi orang untuk bertindak sebagai pencetus pelepasan energi. Di sini, motivasi berfungsi sebagai dorongan untuk semua kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Memilih arah tindakan yang harus dilakukan, khususnya ke arah hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, motivasi dapat memberikan panduan

⁴⁴ Arianti, Arianti, "Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa", *Didaktika: Jurnal Kependidikan* (Vol. 12, No. 2, tahun 2019), hlm. 117-134.

⁴⁵ Sardiman, AM, "Interaksi Motivasi...", hlm. 84.

LAMPIRAN V

SAMPEL HASIL ANGKET NILAI SEDANG

ANGKET
PERAN ORANGTUA TUNGGAL DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Identitas Diri

Nama : Priya Putri Anolla
Kelas : 4 (Enam)
Nama Sekolah : MA NU 65 Gebang NDM

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berdoalah sebelum dan setelah mengerjakan.
2. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai Anda.
3. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
4. Berilah tanda centang (✓) pada kolom pilihan dengan ketentuan sebagai berikut.
 - Pilihan SS = Sangat Sesuai
 - Pilihan S = Sesuai
 - Pilihan TS = Tidak Sesuai
 - Pilihan STS = Sangat Tidak Sesuai
5. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas.
6. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan apa yang pernah anda alami dan rasakan diri sendiri.

SELAMAT MENERJAKAN

17.	Saya tidak mampu untuk mengerjakan tugas Sendirian			✓	
18.	Saya akan terus bertanya ketika saya tidak paham pada pelajaran	✓			
19.	Saya tidak senang dengan pelajaran yang melakukan percobaan untuk memecahkan masalah				✓
20.	Saya berusaha mencari bukti dari berbagai sumber untuk memantapkan pendapat.		✓		
21.	Saya mampu mengerjakan PR sendiri walaupun sulit		✓		
22.	Saya menyukai pelajaran-pelajaran yang membuat saya kreatif		✓		
23.	Saya tidak berusaha mencari bukti dari berbagai sumber untuk memantapkan pendapat.			✓	
24.	Saya akan mencontek PR teman saya				✓
25.	Jika tugas yang saya dapatkan sulit saya akan mencari bantuan orang lain		✓		
26.	Saya tidak bisa fokus saat mengerjakan tugas yang sulit			✓	
27.	Saya tidak suka di bantu oleh orang lain walaupun tugas yang saya dapatkan sulit	✓			
28.	Saya tidak suka pelajaran-pelajaran yang membuat saya kreatif			✓	
29.	Saya selalu fokus saat mengerjakan tugas yang sulit		✓		

dan tugas-tugas yang harus diselesaikan sesuai dengan perumusan tujuan.

- c. Memilih tindakan, yaitu mencari tahu apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan sambil menghindari melakukan hal-hal yang tidak akan membantu Anda untuk mencapainya. Siswa yang sedang mengikuti ujian yang fokus untuk lulus tidak akan membaca atau bermain komik. Sebaliknya, mereka harus terlibat dalam kegiatan pendidikan.⁴⁶

Ada 3 fungsi motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu :

- a) Menentukan Penguatan Belajar

Jika anak belajar menghadapi masalah yang sulit untuk diselesaikan, motivasi dapat membantu mereka belajar lebih baik. Motivasi yang tinggi akan mengurangi ketidakmampuan belajar dan meningkatkan peluang sukses. Oleh karena itu, motivasi berfungsi sebagai cara untuk mendorong seorang anak untuk terlibat dalam kegiatan belajar.

- b) Memperjelas Tujuan Belajar

Motivasi pada dasarnya didasarkan pada tujuan. Salah satu efek motivasi adalah kegiatan

⁴⁶ Sardiman, AM, "Interaksi Motivasi...", hlm. 85.

belajar, yang membantu anak untuk berkonsentrasi pada tujuan yang diinginkan. Nilai anak akan meningkat dengan baik dengan tujuan pembelajaran ini. Anak akan tahu ke mana dia ingin pergi, jadi dia akan terus berusaha.

c) Menentukan Ketekunan Belajar

Motivasi dapat membantu anak mengetahui apa yang harus dilakukan. Hanya kemauan, ketekunan, dan kerja keras anak-anak yang dapat membawa kesuksesan, bukan kecerdasan.⁴⁷

Selain itu, ada fitur tambahan. Motivasi itu sendiri memiliki kekuatan untuk menginspirasi usaha dan kesuksesan. Ketika belajar termotivasi, hasil yang positif akan terjadi.

Kita dapat menyimpulkan bahwa belajar pada dasarnya adalah motivasi dan akan menghasilkan pencapaian yang lebih baik jika dikombinasikan dengan usaha yang tekun. Tingkat motivasi siswa akan menentukan seberapa baik tujuan pembelajarannya tercapai.

Angket Motivasi Belajar

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa harus mengerjakan tugas tepat pada waktunya	✓			
2.	Saya merasa perlu mengulang kembali pelajaran yang diajarkan guru di sekolah		✓		
3.	Saya mengerjakan PR			✓	
4.	Saya lebih senang belajar sendiri dari pada belajar kelompok	✓			
5.	Saya merasa tugas bisa dikerjakan sendiri sendiri			✓	
6.	Saya merasa tidak perlu mengulang kembali pelajaran yang diajarkan guru di sekolah		✓		
7.	Saya berminat agar dalam menyelesaikan PR	✓			
8.	Saya lebih senang belajar kelompok dari pada sendiri			✓	
9.	Jika mendapatkan tugas yang sulit saya akan menyelesaikannya	✓			
10.	Jika mendapat soal pelajaran saya akan tetap mengikuti pendapat teman saya		✓	✓	
11.	Saya tidak akan mengulang pelajaran				✓
12.	Jika mendapat soal pelajaran saya akan tetap mengikuti pendapat saya	✓			
13.	Jika mendapatkan tugas yang sulit saya akan menyerah dengan begitu saja		✓		
14.	Saya merasa senang mengerjakan tugas mandiri	✓			
15.	Saya akan terus saja belajar jika mendapatkan nilai yang buruk			✓	
16.	Jika mendapatkan nilai buruk saya hanya akan...	✓			

⁴⁷ Purwanto, "Motivasi Belajar dalam Pendidikan Islam," *Jurnal At-Tajdid* (Vol. 2, No. 2, tahun 2013), hlm. 231.

	yang saya dapatkan	✓			
27	Ayah/Ibu saya membantu/menemani saya mengerjakan PR.	✓			
28	Ayah/Ibu saya cenderung membiarkan saya jika saya tidak paham				✓
29	Ayah/Ibu saya tidak akan langsung setuju jika ada buku dan alat tulis yang harus dibeli untuk belajar.	✓			

e. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Faktor internal dan faktor eksternal menimbulkan motivasi belajar:

1) Faktor internal

a) Faktor fisik

Faktor fisik mencakup kesehatan, penampilan perseorangan, terutama fungsi panca indra, dan nutrisi (gizi).

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah komponen dari dalam yang memiliki kaitan dengan faktor-faktor yang memajukan atau memperlambat kegiatan belajar siswa. Ini semua berkaitan dengan kondisi psikis siswa.⁴⁸

2) Faktor eksternal

a) Faktor sosial

Elemen sosial yang dihadapi siswa, seperti orang tua, tetangga, teman sebaya, guru, dan konselor.

⁴⁸ Muhibbin, Marfuatun, "Urgensi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa", *Jurnal Ilmu Kependidikan*, (Vol. 15, No. 2, tahun 2020), hlm. 69 – 80.

b) Faktor non-sosial

Faktor non-sosial termasuk kondisi fisik di sekeliling siswa. Ini termasuk iklim, waktu, lokasi, dan fasilitas belajar.⁴⁹

Aspek yang mempengaruhi motivasi belajar adalah: pengalaman dalam kehidupan, dan perbedaan individu yang menyebabkan lebih tinggi atau rendahnya kecenderungan untuk mencapai sesuatu, latar belakang yang mendorong orang untuk mengurai permasalahan secara mandiri tanpa takut gagal dan menekankan pentingnya sikap kompetitif, inisiatif, kerja keras, dan keuletan, perilaku meniru (modeling), dengan menciptakan panutan, anak mengadopsi atau meniru banyak karakteristik panutannya, termasuk kebutuhannya akan prestasi, jika seorang panutan mempunyai motivasi ini sampai batas tertentu, maka lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung akan nyaman sekaligus tidak nyaman.⁵⁰

⁴⁹ Muhibbin, Marfuatun, "Urgensi Teori Hierarki ...", hlm. 69 – 80.

⁵⁰ Firdaus, Clarysa C, Bunga GM, Karunia NP, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang." *PENSA* (Vol. 2, No. 1, tahun 2020), hlm. 43-52.

	pujian ketika saya melakukan hal yang baik			✓
14	Ayah/Ibu saya selalu memberi solusi terkait masalah yang saya alami	✓		
15	Ayah/Ibu hanya akan dilon saja ketika saya melakukan suatu kesalahan		✓	
16	Ayah/Ibu saya selalu memberikan respon terhadap pendapat saya	✓		
17	Ayah/Ibu tidak pernah mengapresiasi saya atas prestasi yang saya dapatkan			✓
18	Ayah/Ibu saya memberikan pujian ketika saya melakukan hal baik	✓		
19	Ayah/Ibu tidak pernah memberikan respon terhadap pendapat saya			✓
20	Ayah/Ibu tidak lupa menanyakan setiap kegiatan yang saya lakukan di sekolah	✓		
21	Ayah/Ibu saya selalu memberikan dukungan untuk semua kegiatan yang saya lakukan di sekolah	✓		
22	Ayah/Ibu tidak pernah menanyakan setiap kegiatan yang saya lakukan di sekolah			✓
23	Ayah/Ibu tidak akan peduli dengan prestasi yang saya dapatkan		X	✓
24	Ayah/Ibu saya tidak pernah memberikan dukungan untuk semua kegiatan yang saya lakukan di sekolah			✓
25	Ayah/Ibu saya pasti akan langsung setuju jika ada buku dan alat tulis yang harus dibeli untuk belajar			✓
26	Ayah/Ibu selalu peduli dengan prestasi			

Angket Peran Orang tua Tunggal

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ayah/Ibu saya setiap hari selalu memberikan uang jajan untuk sekolah	✓			
2.	Ayah/Ibu saya tidak pernah memperhatikan kegiatan apapun yang saya lakukan disekolah				✓
3.	Ayah/Ibu saya tidak memberikan uang jajan untuk sekolah setiap hari				✓
4.	Ayah/Ibu saya memberikan bekal makan siang untuk sekolah	✓			
5.	Ayah/Ibu saya selalu memperhatikan kegiatan apapun yang saya lakukan disekolah.		✓		
6.	Ayah/Ibu saya tidak pernah memberikan bekal makan siang untuk sekolah			✓	
7.	Ayah/Ibu saya memberikan seragam yang sesuai saat sekolah .		✓		
8.	Ayah/Ibu saya tidak memenuhi kebutuhan untuk sekolah (bus, sepatu) saya dengan baik				✓
9.	Ayah/Ibu saya pernah memberikan seragam yang tidak sesuai saat sekolah				✓
10.	Ayah/Ibu saya memberikan nasehat ketika saya berbuat salah	✓			
11.	Ayah/Ibu saya tidak pernah memberi solusi terkait masalah yang saya alami				✓
12.	Ayah/Ibu saya memberikan apresiasi atas prestasi yang saya dapatkan	✓			
13.	Ayah/Ibu saya tidak pernah memberikan				

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- a) Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memaksimalkan dorongan untuk belajar dari dalam maupun dari luar.
- b) Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibersamai dengan kekuatan dan kebiasaan untuk mencapainya. Sehingga dapat dikatakan motivasi anak dapat diperkuat oleh kemampuannya.
- c) Kondisi siswa. Siswa yang mengalami kondisi jasmani dan rohani berpengaruh pada keinginan mereka untuk belajar. Siswa yang tidak sehat, kenyang, atau marah akan mengalihkan perhatian mereka dari pelajaran. Sebaliknya, siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan fokus pada penjelasan pelajaran. Oleh karena itu, kondisi mental dan fisik siswa memengaruhi keinginan mereka untuk belajar.
- d) Kondisi lingkungan siswa. Sekitar lingkungan siswa dapat termasuk alam, tempat tinggal, teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. Sebagai bagian

dari masyarakat, siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan mereka. Bencana alam, tempat tinggal yang tidak ramah, dan konflik antar siswa akan mengganggu proses belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

- e) Elemen-elemen dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Lingkungan belajar dan pergaulan siswa mengalami transformasi. TV dan film menjadi lebih dekat dengan lingkungan budaya siswa. Keadaan ini meningkatkan motivasi belajar. Diharapkan guru profesional dapat memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- f) Upaya seorang pendidik untuk mengajar siswa adalah persiapan guru untuk mengajar, yang meliputi mempelajari materi, mempelajari cara menyajikannya, membuat siswa tertarik, dan menilai

LAMPIRAN IV

SAMPE HASIL ANGKET NILAI TINGGI

ANGKET
PERAN ORANGTUA TUNGGAL DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Identitas Diri

Nama : ARIYANTO, Eka SHANTO
Kelas : IV
Nama Sekolah : SD PAU GS Jember

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berdoalah sebelum dan setelah mengerjakan.
2. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai Anda.
3. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
4. Berilah tanda centang (✓) pada kolom pilihan dengan ketentuan sebagai berikut
 - Pilihan SS = Sangat Sesuai
 - Pilihan S = Sesuai
 - Pilihan TS = Tidak Sesuai
 - Pilihan STS = Sangat Tidak Sesuai
5. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas.
6. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan apa yang pernah anda alami dan rasakan diri sendiri.

SELAMAT MENGERJAKAN

	sulit				
28.	Saya tidak suka pelajaran-pelajaran yang membuat saya kreatif				
29.	Saya selalu fokus saat mengerjakan tugas yang sulit				

tujuan pembelajaran di kelas. Jika seorang guru hanya berusaha untuk mengajar, maka jika mereka tidak berhasil, hal itu dapat menurunkan motivasi siswa karena mereka tidak akan tertarik untuk belajar.⁵¹

Sebagai kesimpulan dari diskusi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor, termasuk yang berasal dari diri siswa sendiri dan lingkungannya, dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka.

f. Macam-macam motivasi

Dari sudut pandang yang berbeda motivasi memiliki beberapa jenis, yaitu:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a) Motif-motif bawaan

Yang di maksud dengan motif bawaan adalah motif yang ada dari ia dilahirkan, jadi motivasi bawaan itu ada tanpa ditekuni. Contohnya yaitu : keinginan untuk pangan, keinginan untuk melepas lelah. Motif bawaan sering diisyatkan motif biologis.

⁵¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 97.

b) Motif-motif yang dipelajari

Motif yang dipelajari adalah motif yang muncul sebagai hasil dari pembelajaran. Contohnya adalah keinginan untuk mendidik masyarakat atau mempelajari bidang ilmu tertentu. Motivasi yang dipelajari sering kali menunjukkan isyarat sosial. Orang termotivasi karena mereka hidup di dunia sosial.⁵²

2. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

- a) Motivasi atau tuntutan, seperti kebutuhan untuk sandang, pangan dan papan.
- b) Motif darurat, yang mencakup berbagai dorongan darurat, termasuk kebutuhan untuk berjuang, kebutuhan untuk mempertahankan diri, dan kebutuhan untuk membalas dendam. Rangsangan eksternal menimbulkan motif darurat.
- c) Motif objektif, Motif objektif terdiri dari keinginan untuk mengeksplorasi, melakukan kecurangan, dan menunjukkan minat. Motivasi untuk mengatasi masalah eksternal adalah sumber motivasi objektif.⁵³

⁵² Sardiman, AM, "Interaksi dan Motivasi...", hlm. 86-87

⁵³ Sardiman, AM, "Interaksi dan Motivasi...", hlm. 88

	sumber untuk mematangkan pendapat.				
24.	Saya akan mencontek PR teman saya				
25.	Jika tugas yang saya dapatkan sulit saya akan mencari bantuan orang lain				
26.	Saya tidak bisa fokus saat mengerjakan tugas yang sulit				
27.	Saya tidak suka di bantu oleh orang lain walaupun tugas yang saya dapatkan				

	melakukan percobaan untuk memecahkan masalah				
20.	Saya berusaha mencari bukti dari berbagai sumber untuk mematangkan pendapat.				
21.	Saya mampu mengerjakan PR sendiri walaupun sulit				
22.	Saya menyukai pelajaran-pelajaran yang membuat saya kreatif				
23.	Saya tidak berusaha mencari bukti dari berbagai				

3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada dua jenis motivasi menurut beberapa ahli, motivasi fisik dan motivasi psikis. Motivasi fisik seperti refleksi, insting otomatis, dan nafsu, sedangkan motivasi psikis adalah keinginan.⁵⁴

4. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi intrinsik

motivasi yang berkembang dengan sendirinya karena setiap orang memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu.

Ingatlah bahwa siswa yang memiliki dorongan dari dalam diri akan bercita-cita untuk belajar dan akan termotivasi untuk menjadi berpengetahuan luas, tajam, dan terampil dalam mata pelajaran tertentu. Salah satunya cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan belajar. Tidak mungkin menjadi berpengetahuan luas atau ahli tanpa belajar. Kebutuhan untuk menjadi orang yang berpengetahuan dan berpendidikan adalah apa yang memotivasi dorongan tersebut. Dengan demikian, motivasi tidak hanya berasal dari simbol dan upacara, tetapi juga dari kesadaran diri dengan suatu tujuan.

⁵⁴ Sardiman, AM, "Interaksi dan Motivasi...", hlm. 88-89

b) Motivasi ekstrinsik

Motif ekstrinsik adalah motif yang didorong oleh rangsangan dari luar dan bersifat aktif. Salah satu contohnya adalah orang yang belajar untuk mendapatkan pujian. Bentuk motivasi yang dikenal sebagai motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar dan tidak terkait dengan aktivitas belajar atau tujuan aktivitas tersebut.

Tentu saja, motivasi eksternal juga diperlukan. Perubahan siswa dan kemungkinan bahwa mereka tidak akan tertarik pada aspek lain dari proses belajar mengajar mengharuskan adanya motivasi eksternal.⁵⁵

g. Aspek-aspek motivasi belajar

Motivasi belajar tidak mungkin dinilai secara langsung karena motivasi merupakan tahapan terjadi dalam diri seseorang. Untuk mengetahui seseorang tersebut termotivasi atau tidak, dapat dilihat dari perilaku-perilaku orang tersebut atau ungkapan-ungkapan secara verbal.

⁵⁵ Sardiman, AM, "Interaksi dan Motivasi...", hlm. 89-91

	tugas sendirian				
15.	Saya akan terus giat belajar jika mendapatkan nilai yang buruk				
16.	Jika mendapatkan nilai buruk saya hanya diam saja				
17.	Saya tidak mampu untuk mengerjakan tugas Sendirian				
18.	Saya akan terus bertanya ketika saya tidak paham pada pelajaran				
19.	Saya tidak senang dengan pelajaran yang				

	soal pelajaran saya akan tetap mengikuti pendapat teman saya				
11.	Saya tidak suka menghafal pelajaran				
12.	Jika menyangkut soal pelajaran saya akan tetap mengikuti pendapat saya				
13.	Jika mendapatkan tugas yang sulit saya akan menyerah dengan tugas tersebut				
14.	Saya merasa mampu mengerjakan				

Aspek-aspek motivasi belajar:

1) Aspek *choice of tasks*

Choice of tasks adalah memilih untuk terlibat dalam tugas-tugas akademis daripada non-akademis.

Ketika siswa diberikan beberapa pilihan tugas atau kegiatan, keputusan mereka untuk fokus pada tugas tertentu menunjukkan bahwa mereka terdorong untuk menyelesaikannya. Pilihan tugas yang dipilih siswa menunjukkan motivasi mereka untuk menyelesaikannya.⁵⁶

2) Aspek *effort*

Effort adalah upaya dalam bentuk upaya fisik dan kognitif. Siswa yang cenderung berusaha untuk mencapai kesuksesan dikenal sebagai siswa yang termotivasi untuk belajar.⁵⁷

3) Aspek *persistence*

Persistence adalah ketekunan dalam menyelesaikan tugas, terutama ketika menghadapi tantangan seperti kesulitan, bosan, dan lelah.

⁵⁶ Sudibyo, Elok, Budi Jatmiko, and Wahono Widodo, "Pengembangan instrumen motivasi belajar fisika: angket", *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* (Vol. 1, No. 1, tahun 2016), hlm. 13-15

⁵⁷ Sudibyo, Elok, Budi Jatmiko, and Wahono Widodo, "Pengembangan instrumen motivasi ...", hlm. 16-17

Hal ini berkaitan dengan seberapa banyak waktu yang dihabiskan siswa untuk mengerjakan tugas. Siswa yang terdorong untuk berhasil biasanya lebih berjuang, terutama ketika dihadapkan pada tantangan.⁵⁸

4) Aspek *self-confidence*

Self-confidence adalah percaya pada kemampuan diri sendiri untuk melakukan kegiatan belajar.

Ini berkaitan dengan pikiran dan perasaan siswa selama kegiatan pembelajaran. Siswa yang merasa mampu akan menikmati mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.⁵⁹

Aspek-aspek motivasi belajar menurut ahli yaitu:

- a) Kecintaan dan keinginan untuk melakukan kegiatan. Motif berprestasi adalah ambisi untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang memiliki motif berprestasi tinggi cenderung berusaha menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat.
- b) Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan sesuatu. Ini penting bagi seseorang untuk

⁵⁸ Sudibyo, Elok, Budi Jatmiko, and Wahono Widodo, "Pengembangan instrumen motivasi ...", hlm. 18

⁵⁹ Sudibyo, Elok, Budi Jatmiko, and Wahono Widodo, "Pengembangan instrumen motivasi...", hlm. 19-21.

	dikerjakan nanti-nanti				
6.	Setiap merasa tidak perlu mengulang kembali pelajaran yang di ajarkan guru di sekolah				
7.	Saya berusaha cepat dalam menyiapkan PR				
8.	Saya lebih senang belajar kelompok dari pada sendiri				
9.	Jika mendapatkan tugas yang sulit saya akan Menyelesaikannya				
10.	Jika menyangkut				

Angket Motivasi Belajar

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa harus mengerjakan tugas tepat pada waktunya				
2.	Saya merasa perlu mengulang kembali pelajaran yang di ajarkan guru di sekolah				
3.	Saya mengabaikan PR				
4.	Saya lebih senang belajar sendiri dari pada belajar kelompok				
5.	Saya merasa tugas bisa				

menyelesaikan tugas seperti orang yang memiliki motif berprestasi tinggi. Jika kita ingin menghindari kegagalan yang disebabkan oleh ketakutan, kita harus memiliki dorongan ini.

- c) Tujuan dan harapan. Keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka dikenal sebagai harapan.
- d) Penghargaan atas diri. Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik.
- e) Lingkungan yang baik. Secara umum, setelah dipengaruhi oleh lingkungan, motif dasar manusia terwujud dalam perilaku yang unik. Salah satu hal yang memotivasi siswa untuk belajar adalah lingkungan yang mendukung yang memungkinkan mereka untuk menerima bantuan yang mereka butuhkan untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan akademis mereka.
- f) Kegiatan yang menarik. Metode yang membuat siswa sangat tertarik adalah menggunakan permainan dan simulasi. Pembelajaran menjadi

lebih bermakna dalam lingkungan yang merangsang.⁶⁰

Penjelasan di atas mengenai aspek-aspek motivasi belajar membawa kita pada kesimpulan bahwa aspek-aspek tersebut terdiri dari optimisme, komitmen, inisiatif, dan dorongan untuk mencapai tujuan.

h. Indikator motivasi belajar

Siswa memerlukan motivasi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi yang ada pada setiap siswa berbeda-beda. Indikator motivasi intrinsik belajar yaitu :⁶¹

a) Tekun menghadapi tugas

Dapat bekerja tanpa berhenti dalam waktu yang lama. Jika pekerjaan belum selesai maka tidak akan berhenti.

Ketekunan dalam belajar adalah keseriusan kita untuk belajar dengan tujuan memperoleh nilai terbaik dan untuk mencapai tujuan yang luar biasa. Kata "tekun" yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti "bekerja keras, sungguh-sungguh, dan rajin" adalah akar dari kata "ketekunan" , yang berarti "berusaha dengan

	membantu/menemani saya mengerjakan PR				
28	Ayah/Ibu saya cenderung membiarkan saya jika saya tidak paham				
29	Ayah/Ibu saya tidak akan langsung setuju jika ada buku dan alat tulis yang harus dibeli untuk belajar.				

⁶⁰ Uno, Hamzah B. "Teori motivasi dan pengukurannya...", hlm. 23.

⁶¹ Sardiman, AM. "Interaksi dan Motivasi...", hlm. 81.

	kegiatan yang saya lakukan di sekolah				
21	Ayah/Ibu saya selalu memberikan dukungan untuk semua kegiatan yang saya lakukan di sekolah				
22	Ayah/Ibu tidak pernah menanyakan setiap kegiatan yang saya lakukan di sekolah				
23	Ayah/Ibu tidak akan peduli dengan prestasi yang saya dapatkan				
24	Ayah/Ibu saya tidak pernah memberikan dukungan untuk semua kegiatan yang saya lakukan di sekolah				
25	Ayah/Ibu saya pasti akan langsung setuju jika ada buku dan alat tulis yang harus dibeli untuk belajar.				
26	Ayah/Ibu selalu peduli dengan prestasi yang saya dapatkan				
27	Ayah/Ibu saya				

sepenuh hati, bersungguh-sungguh, dan berkemauan kuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.” Ketekunan adalah usaha terus-menerus untuk mencapai hal yang diinginkan tanpa putus asa hingga mencapainya.⁶²

Ketekunan dapat dilihat dari: 1) tidak menunda-nunda tugas; 2) selalu memanfaatkan kesempatan untuk sukses; 3) selalu tidak puas dengan hasil tugas; dan 4) selalu ingin mencoba pekerjaan yang lebih sulit.⁶³

Menurut beberapa pendapat tentang ketekunan, ketekunan adalah sikap untuk melakukan sesuatu dengan ikhlas, bersemangat, dan tidak pesimis atau berhenti saat menghadapi masalah.

b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)

Orang yang ulet akan dianggap ulet jika mereka mencurahkan tenaga, pikiran, waktu, dan materi untuk mencapai keberhasilan. Mereka juga

⁶² Opinsi, Dian, and Nina Kurniah, "Penerapan Realistics Mathematics Education (Rme) Untuk Meningkatkan Ketekunan Dan Prestasi Belajar Siswa." *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* (Vol. 12, No. 1, tahun 2022), hlm. 31-41.

⁶³ Busro, M, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2018), hlm. 128-130.

dianggap tangguh, kuat, dan tidak mudah putus asa.⁶⁴

Ulet berarti kuat dalam segala ujian, sulit untuk menyerah ketika menghadapi kesulitan dan hambatan. Mereka juga menunjukkan kemauan untuk bekerja keras untuk mencapai tujuan dan cita-cita mereka. Ia tidak mudah berkeluh kesah, tidak bersedih, atau berputus asa tentang kegagalannya; sebaliknya, ia terus mencari jalan dan berupaya lagi untuk mencapai tujuannya. Dia menganggap kegagalan sebagai peluang untuk kesuksesan. Seseorang dengan sikap ulet memiliki beberapa karakteristik berikut: Kerja keras, ketekunan, dan disiplin, yang menunjukkan ketelitian, keinginan untuk belajar, dan keinginan yang tulus untuk mencapai hasil yang diinginkan. 2) Mandiri dan pragmatis, yang menunjukkan bahwa mereka tidak bergantung pada orang lain untuk bertindak, memutuskan, atau memodifikasi agar sesuai dengan kemampuan (keterampilan) mereka sendiri; dan 3) Kinerja yang sangat baik. 4) Positif dan bertanggung jawab, yaitu pola pikir yang diproses secara positif yang menghasilkan

⁶⁴ Poerwardarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia,(Jakarta: Dinas Penerbitan Balai Pustaka, 2007), hlm. 744

	saya dapatkan				
13	Ayah/Ibu saya tidak pernah memberikan pujian ketika saya melakukan hal yang baik				
14	Ayah/Ibu saya selalu memberi solusi terkait masalah yang saya alami				
15	Ayah/Ibu hanya akan diam saja ketika saya melakukan suatu kesalahan				
16	Ayah/Ibu saya selalau memberikan respon terhadap pendapat saya				
17	Ayah/Ibu tidak pernah mengapresiasi saya atas prestasi yang saya dapatkan				
18	Ayah/Ibu saya memberikan pujian ketika saya melakukan hal baik				
19	Ayah/Ibu tidak pernah memberikan respon terhadap pendapat saya				
20	Ayah/Ibu tidak lupa menanyakan setiap				

5.	Ayah/Ibu saya selalu memeperhatikan kegiatan apapun yang saya lakukan disekolah.				
6.	Ayah/Ibu saya tidak pernah memberikan bekal makan siang untuk sekolah				
7.	Ayah/Ibu saya memberikan seragam yang sesuai saat sekolah				
8.	Ayah/Ibu saya tidak memenuhi kebutuhan untuk sekolah (tas, sepatu) saya dengan baik				
9.	Ayah/Ibu saya pernah memberikan seragam yang tidak sesuai saat sekolah				
10	Ayah/Ibu saya memberikan nasehat ketika saya berbuat salah				
11	Ayah/Ibu saya tidak pernah memberi solusi terkait masalah yang saya alami				
12	Ayah/Ibu saya memberikan apresiasi atas prestasi yang				

"energi positif", pandangan dan cara berpikir positif yang dapat menginspirasi orang lain untuk bertindak secara bermoral dan penuh sukacita. 5) Kreatif dan inventif, yaitu kemampuan untuk menerapkan bakat dan pengetahuan yang dimiliki untuk menghasilkan karya yang orisinal. 6) Mencari solusi untuk semua masalah: kepercayaan diri diperlukan untuk dapat menemukan solusi.⁶⁵

- c) Menunjukkan minat dalam belajar (terhadap bermacam-macam masalah)

Minat belajar menunjukkan kecenderungan untuk berusaha aktif untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Pengaruh minat terhadap belajar sangat besar. Akibatnya, minat dapat meningkat melalui belajar karena seseorang dapat menganalisis informasi tentang berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, jabatan, dan berbagai jenis pekerjaan. Belajar mengajarkan seseorang banyak hal, seperti berhitung, menulis, berbahasa, menggambar, dan sebagainya, yang

⁶⁵ Gunawan, I. Made, Ani Endriani, and Ria Malina, "Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Sikap Keuletan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Batukliang Utara." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* (Vol. 5, No. 1, tahun 2019), hlm. 21-26.

dapat membantu mereka menjalani kehidupan. Keckapan dapat memotivasi siswa untuk tertarik pada sesuatu. Keinginan untuk menjadi lebih unggul dalam satu bagian akan berefek pada keinginan terhadap sesuatu yang terkait dengan kemampuan tersebut.⁶⁶

Ketekunan dalam penelitian ini dikaitkan dengan sikap dan minat belajar. Jika suatu pelajaran tidak di sukai, mereka akan segera meninggalkannya jika sulit menemukan jawaban. Sebaliknya, jika suatu tugas menarik dan memberikan hasil yang membuat hati senang, mereka cenderung menghabiskan lebih banyak waktu untuknya.⁶⁷

Tindakan siswa selama proses pembelajaran menunjukkan motivasi mereka untuk belajar. 1) Kesenangan terhadap pelajaran; 2) Perhatian terhadap pelajaran; 3) Keuletan dalam menyelesaikan tugas; 4) Kepuasan untuk terlibat

- Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan apa yang pernah anda alami dan rasakan diri sendiri.

SELAMAT MENGERJAKAN

Angket Peran Orangtua Tunggal

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ayah/Ibu saya setiap hari selalu memberikan uang jajan untuk sekolah				
2.	Ayah/Ibu saya tidak pernah memeperhatikan kegiatan apapun yang saya lakukan disekolah				
3.	Ayah/Ibu saya tidak memberikan uang jajan untuk sekolah setiap hari				
4.	Ayah/Ibu saya memberikan bekal makan siang untuk sekolah				

⁶⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 57.

⁶⁷ Nasution, S, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, (Bandung: Jommais, 1982), hlm. 46

LAMPIRAN III

ANGKET

PERAN ORANGTUA TUNGGAL DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Identitas Diri

Nama :

Kelas :

Nama Sekolah :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berdoalah sebelum dan setelah mengerjakan.
2. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai Anda.
3. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
4. Berilah tanda centang (✓) pada kolom pilihan dengan ketentuan sebagai berikut
 - Pilihan SS = Sangat Sesuai
 - Pilihan S = Sesuai
 - Pilihan TS = Tidak Sesuai
 - Pilihan STS = Sangat Tidak Sesuai
5. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas.

secara aktif dalam pendidikan 5) Senang dan puas dengan topik.⁶⁸

Jika siswa benar-benar tertarik pada suatu masalah, mereka akan mencurahkan semua energi mereka, pikiran mereka, dan waktu mereka untuk menyelesaikannya sendiri, tanpa meminta perintah atau paksaan dari orang lain.

d) Lebih senang bekerja mandiri

Artinya ia akan melaksanakan apa yang harus dia laksanakan tanpa di perintah.

Adapun beberapa definisi kemandirian menurut para ahli, sebagai berikut :

- a. Menurut Watson, “Kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, dan berhasil sendiri.”
- b. Menurut Bernadib, “kemandirian mencakup perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, dapat melakukan

⁶⁸ Retno A, Risma S, “Penerapan Numbered Heads Together Meningkatkan Minat Belajar Ips Di Kelas V Sd Negeri 101896 Tanjung Morawa T.A. 2012/2013” *Jurnal Kewarganegaraan*, (Vol. 21, No. 2, tahun 2013), hlm. 14

sesuatu sendiri tanpa menggantungkan diri terhadap orang lain.”

- c. Menurut Johson, “Kemandirian adalah salah satu ciri kematangan yang memungkinkan seseorang bertindak secara mandiri dan berusaha untuk mencapai tujuan dan prestasi mereka sendiri.”⁶⁹

Arti kemandirian dari pengertian yang telah dijabarkan kemandirian yaitu seseorang mampu dan yakin untuk menghadapi masalah.

- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

Dengan kata lain, hal-hal yang tidak kreatif karena dilakukan secara berulang-ulang dan mekanis.

- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)

Jika dia benar-benar percaya pada pendapatnya, dia akan berusaha sekuat tenaga untuk mempertahankannya.

- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

Artinya, ia memiliki keyakinan pada pekerjaannya.

7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu	Mencari bukti untuk mematangkan pendapat	20, 23	2
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Senang dengan pelajaran yang melakukan percobaan	19	1
Jumlah				29

⁶⁹ Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 130.

	dalam belajar	Ketekunan dalam mengerjakan tugas	15, 16	
4	Lebih senang bekerja mandiri	Mampu mengerjakan tugas sendirian	14, 17	6
		Senang belajar sendiri	4, 8	
		Mencari bantuan orang lain saat mendapatkan tugas yang sulit	27, 25	
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	Menyukai pelajaran yang mengembangkan kreativitas	22, 28	2
6	Dapat mempertahankan pendapat	Mempertahankan pendapat saat belajar dengan teman	12, 10	2

- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Jika siswa menemukan sesuatu yang tidak diketahui sebelumnya, mereka akan mengalami perasaan senang, bangga, dan gembira. Perasaan ini akan membuat siswa termotivasi untuk memecahkan masalah tersebut.

Indikator motivasi ekstrinsik belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁷⁰

- a) Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan

⁷⁰ E-book: Uno, Hamzah B. *Teori motivasi dan pengukurannya...*hlm.

pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.⁷¹

b) Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai.⁷²

c) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang

⁷¹ E-book: Uno, Hamzah B. *Teori motivasi dan pengukurannya...* hlm.

⁷² E-book: Uno, Hamzah B. *Teori motivasi dan pengukurannya...* hlm.

LAMPIRAN II

KISI-KISI ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

No	Indikator	Rubrik	No. Item	Jumlah
1	Tekun menghadapi tugas	Mengerjakan tugas tepat waktu	1, 5	7
		Tekun belajar di rumah	2, 6	
			7, 3	
		Memanfaatkan waktu luang	11	
2	Ulet	Fokus pikiran diarahkan pada tugas	29, 26	6
		Usaha mengatasi kesulitan	9, 13	
		Sikap terhadap kesulitan	21, 24	
3	Menunjukkan minat	Keaktifan dalam belajar	18	3

		didapatkan		
		Memberikan respon terhadap pendapat anak	16, 19	
4	Pendidikan	Menanyakan dan memberikan dukungan setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah	20, 22	8
			21, 24	
		Peduli terhadap prestasi yang didapatkan	26, 23	
			27, 28	
Jumlah				29

tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.⁷³

d) Hubungan guru dengan siswa

Dalam memberi motivasi, hubungan yang baik antara guru dengan siswa sangatlah penting, karena dalam memberi motivasi guru harus mengetahui karakteristik informatika masing-masing peserta didik, agar lebih mudah memberi dorongan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam memberi motivasi belajar, seorang guru harus memperhainformatikaan kondisi dan jenis motivasi apa yang akan diberikan kepada peserta didiknya. Upaya guru dalam memberi motivasi kepada peserta didik yaitu, bagaimana guru mempersiapkan strategi dalam memotivasi peserta didik agar mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik.⁷⁴

e) Hubungan siswa dengan siswa

Dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari persaingan antar siswa, salah satunya adalah keinformatikaa seorang siswa mengetahui besok akan ulangan, siswa akan berlomba-lomba untuk

⁷³ E-book: Uno, Hamzah B. *Teori motivasi dan pengukurannya...*hlm.

⁷⁴ E-book: Uno, Hamzah B. *Teori motivasi dan pengukurannya...*hlm.

mendapatkan nilai yang tinggi dan pujian dari teman-temannya. Timbulnya motivasi ekstrinsik siswa karena adanya dorongan dari luar yang meningkatkan kemauan siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Dengan motivasi, pelajaran dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarah dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar tidak lepas dari adanya dorongan teman-temannya.⁷⁵

Jika siswa menunjukkan kualitas-kualitas motivasi belajar yang disebutkan di atas, mereka memiliki motivasi belajar yang kuat, yang sangat penting untuk kegiatan belajar.

i. Pengertian siswa

Siswa atau peserta didik adalah mereka yang dimasukkan orangtuanya ke sekolah yang dituju untuk mengikuti pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah dengan harapan menjadi individu yang cerdas, terampil, memiliki pengalaman, berakhlak mulia, dan mandiri.⁷⁶

⁷⁵ E-book: Uno, Hamzah B. *Teori motivasi dan pengukurannya...* hlm. 23

⁷⁶ Rochman, Abdur, Achmad Sidik, and Nada Nazahah. "Perancangan Sistem Informasi Administrasi Pembayaran SPP Siswa Berbasis

LAMPIRAN I

KISI-KISI ANGKET PERAN ORANGTUA TUNGGAL

No	Indikator	Rubrik	No. Item	Jumlah
1	Fisik (pemenuhan kebutuhan dan nafkah)	Pemenuhan nafkah (uang saku dan bekal makanan)	1, 3	7
			4, 6	
		Pemenuhan kebutuhan (tas, sepatu, buku, alat tulis)	8	
			25, 29	
2	Mengasuh dan membesarkan anak	Memberikan pakaian	7, 9	7
			Memberikan kasih sayang dan perhatian	
		14, 11		
		15		
3	Psikologi anak	Memberikan nasihat kepada anak	10	7
			Memberikan pujian dan mengapresiasi prestasi yang	
		12, 17		

LAMPIRAN

Setiap siswa di sekolah memiliki tanggung jawab yang harus dipenuhi. Mereka diharuskan untuk menjaga hubungan baik dengan pendidik dan sesama siswa, dan tujuan belajar sendiri meningkatkan hasil belajar.⁷⁷ Siswa didefinisikan sebagai orang yang datang ke sekolah untuk mendapatkan pelajaran. Sekarang siswa mengalami banyak perubahan jasmani dan rohani. Selain itu, pikiran mereka berkembang, dan mereka mulai mampu berpikir seperti orang dewasa.⁷⁸

Pengertian siswa menurut pendapat ahli di atas ini adalah seseorang atau individu yang mempunyai kemampuan Kognitif, Afektif, Psikomotor, yang mempunyai tahap-tahap yaitu terdiri dari SD, SMP, SMA.

4. Pengaruh peran orang tua tunggal terhadap motivasi belajar siswa

Elemen-elemen yang sesuai dengan teori yang telah dibahas di atas, dapat berdampak pada motivasi belajar.

Ada dua kategori untuk aspek-aspek ini: internal dan

Web di SMK Al-Amanah." *Jurnal Sisfotek Global* (Vol. 8, No. 1, tahun 2018), hlm. 51-56.

⁷⁷ Yanti, Siska Fitri, and Swis Tantoro, "Pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur", *JOM Fisip UNRI* (Vol. 4, No. 2, tahun 2017), hlm. 1-12.

⁷⁸ Mardiana, Mardiana, Ugi Nugraha, and Iwan Budi Setiawan. "Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di Smpn 13 Tanjung Jabung Timur." *Jurnal Score* (Vol. 2, No. 1, tahun 2022), hlm. 31-47.

eksternal. Aspek fisik dan mental dianggap sebagai aspek internal, sedangkan aspek sosial dan non-sosial dianggap sebagai aspek eksternal.

Orang tua memainkan peran penting dalam mendidik anak-anak mereka karena keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi anak untuk belajar. Orang tua bertanggung jawab untuk membimbing, mendidik, menginspirasi, dan membesarkan anak-anak mereka menjadi orang dewasa yang sukses. Namun, tidak semua anak cukup beruntung untuk memiliki dua orang tua; ada juga yang dibesarkan oleh satu orang tua saja. Oleh karena itu, peran orang tua yang lengkap berbeda dengan peran orang tua tunggal.

Orangtua tua tunggal memiliki peran ganda dalam memenuhi nafkah atau kebutuhan keluarga dan menjadi pendidik bagian anaknya. Akan tetapi orangtua tunggal memiliki persoalan dalam mendidik anak, karena waktu mereka biasanya habis untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga waktu untuk mendidik dan memotivasi anak jadi kurang. Keadaan di mana siswa tidak memiliki waktu bersama orangtuanya menyebabkan mereka tidak memiliki motivasi atau dorongan yang kuat untuk belajar akibatnya, hasil belajar mereka menjadi buruk dan tidak sesuai dengan harapan.

Bangkinang Kabupaten Kampar." *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2020.

Utari, Sindy Mey Dwi Utari, "Peran orang tua tunggal dalam optimalisasi perilaku bertanggung jawab pada anak usia dini", *Jurnal PAUD: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022.

Wahyudin Zarkasi, *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2017.

Wahyuni, Nini Sri. "Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Tunggal (Ibu) Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa di Pondok-Pesantren Mawaridussalam." *Jurnal Diversita*, 2018.

Winarsih, Wiwit Eka. "Perkembangan Fisik Anak, Problem Dan Penanganannya." *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2021.

Yanti, Siska Fitri, and Swis Tantoro, "Pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur", *JOM Fisip UNRI*, 2017.

Zainal Mustafa EQ, "Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi", Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta, Purwakarta: UPI, 16 September 2022.

Suteja, Jaja, and Yusriah Yusriah. "Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 2017.

Timotius Febry C. dan Teofilus, *SPSS: Aplikasi pada Penelitian Manajemen Bisnis*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.

Umar, Munirwan. "Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2015.

Umayah, "Pengasuhan Efektif Anak Usia Dini". Prosiding Seminar Nasional Peran Pengasuhan Anak Raudhatul Atfal Dalam Membangun Karakter Bangsa, Serang: IAIN Sultan Maulana Hasanudin, 2016.

Uno, Hamzah B. *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2023.

Usakli, H, "Comparison of single and two parents children in terms of behavioral tendencies", *International Journal Of Humanities And Social Science*, 2013.

Utami, Isti Fi, and Swis Tantoro. "Peran Orangtua Single Parent Laki-Laki Dalam Keluarga Di Desa Bukit Payung Kecamatan

B. Kajian Pustaka Relevan

Berdasarkan hasil eksplorasi, terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu memiliki keterkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Riska, dkk (2022) Jurnal yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Single Parent (Orangtua Tunggal) Terhadap Sikap Spiritual Anak". Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pola asuh satu orang tua berpengaruh terhadap sikap spiritual anak, dengan nilai Sig (1-tailed) pola asuh = 0.000 < alpha 0,05. Dengan kata lain, pola asuh satu orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap spiritual anak.⁷⁹ Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pengaruh peran orang tua tunggal. Perbedaannya yaitu terletak pada fokusnya jika penelitian terdahulu berfokus terhadap sikap spriritual anak, sedangkan penelitian ini yaitu fokus pada motivasi belajar siswa.
2. Sindy Mey Dwi Utari, dkk (2022) Jurnal yang berjudul "Peran Orang Tua Tunggal Dalam Optimalisasi Perilaku Bertanggung Jawab Pada Anak Usia Dini" . Temuan penelitian menunjukkan bahwa para ibu tunggal dapat

⁷⁹ Riska, Riska, et al. "Pengaruh Pola Asuh Single Parent (Orangtua Tunggal) Terhadap Sikap Spiritual Anak." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* (Vol. 16. No. 2, tahun 2022), hlm. 157-172.

membantu TK Kemala Bhayangkari 100 meningkatkan perilaku bertanggung jawab pada anak-anak dengan cara: membangun kebiasaan tanggung jawab pada anak mereka sejak usia dini; dan memberi contoh kepada anak-anak mereka dengan mengajak mereka salat berjamaah setiap hari. Hal ini konsisten dengan temuan dari wawancara informan yang dilakukan dengan RH dan LS, yang secara konsisten menawarkan bantuan kepada anak-anak mereka setelah berhasil menyelesaikan tugas. Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal melihat dampak dari peran orang tua tunggal. Perbedaannya adalah bahwa studi sebelumnya berkonsentrasi pada meningkatkan perilaku bertanggung jawab pada anak kecil, sedangkan studi ini berkonsentrasi pada motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah.

3. Nini Sri Wahyuni (2018) Jurnal yang berjudul "Hubungan antara Dukungan Orang Tua Tunggal (Ibu) dengan Motivasi Belajar pada Siswa di Pondok Pesantren Mawaridussalam" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan orangtua dan keinginan untuk belajar. Ini dibuktikan oleh besarnya koefisien hubungan. Artinya, hipotesis yang telah diajukan dinyatakan "diterima" jika $r_{xy}=0,495$ dan $p=0,000 < 0,050$. Maka semakin tinggi motivasi belajar, dari hasil penelitian ini maka hipotesis

Universitas PGRI Palembang, Palembang: Universitas PGRI, 25 November 2017.

Siti Syaifulina, "Aspek Psikologis Anak Usia Sekolah Terdampak Pandemi Covid-19", *Skripsi* Jombang: Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Insan Cendekia Medika, 2022.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sudibyo, Elok, Budi Jatmiko, and Wahono Widodo, "Pengembangan instrumen motivasi belajar fisika: angket", *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 2016.

Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, Bandung: Falah Production, 2004.

Sugihartono dkk , *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Jakarta: Alfabeta, 2018.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2002.

Sulistiyowati, F., Dewi, F., & Maranatha, J. R. "Pola Asuh Ibu Tunggal dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini." *Prosiding*

- Riska, Riska, et al. "Pengaruh Pola Asuh Single Parent (Orangtua Tunggal) Terhadap Sikap Spiritual Anak." *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 2022.
- Rizqi Hidayatus Shoimah. "Problematika Pengasuhan Single Parent (Orangtua Tunggal) Dalam Pendidikan Moral Keagamaan Bagi Anak Di Keluarga." *Skripsi Semarang: Progam Studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo*, 2018.
- Rochman, Abdur, Achmad Sidik, and Nada Nazahah. "Perancangan Sistem Informasi Administrasi Pembayaran SPP Siswa Berbasis Web di SMK Al-Amanah." *Jurnal Sisfotek Global*, 2018.
- Roesli, M., Syafi'i, A., & Amalia, A, "Kajian islam tentang partisipasi orang tua dalam pendidikan anak." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 2018.
- Ruli, E, "Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak", *Jurnal edukasi nonformal*, 2020.
- Sari, Afrina, "Model Komunikasi Keluarga Pada Orangtua Tunggal (Single Parent) Dalam Pengasuhan Anak Balita", *Avant Gard*, 2015.
- Sari, Diana. "Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana*

yang telah diajukan dinyatakan "diterima".⁸⁰ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama meneliti orang tua tunggal dan motivasi belajar siswa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu meneliti dukungan di jenjang SMP pada Pondok Pesantren sedangkan penelitian sekarang meneliti peran di jenjang MI.

4. Sofyan Haryadi, dkk (2023) Jurnal yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Ix Di Smp Madina Islamic School Jakarta" Temuan penelitian mengenai pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Madina Islamic School Jakarta menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keduanya, yang dibuktikan dengan nilai interpretasi sebesar 8,323 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.⁸¹ Persamaan penelitian dahulu dan penelitian sekarang yaitu sama-sama berfokus pada motivasi belajar siswa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu dilihat dari pengaruh dan tempat penelitiannya, penelitian terdahulu

⁸⁰ Wahyuni, Nini Sri. "Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Tunggal (Ibu) Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa di Pondok-Pesantren Mawaridussalam." *Jurnal Diversita* (Vol. 4, No. 1, tahun 2018), hlm. 68-74.

⁸¹ Haryadi, dkk. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX Di Smp Madina Islamic School Jakarta." *Unisan Jurnal* (Vol. 2, No. 3, tahun 2023), hlm. 1047-1053.

meneliti tentang pengaruh tingkat pendidikan orang di SMP, sedangkan penelitian sekarang meneliti pengaruh orang tua tunggal di MI.

Kebaharuan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada fokus yang diteliti. Fokus penelitian ini yaitu melihat seberapa berpengaruh orang tua tunggal terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini penting bagi bidang pendidikan tentang pengaruh peran orangtua tunggal terhadap motivasi belajar siswa.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan tentang sesuatu yang dibuat untuk menjelaskan hal itu.⁸² Dalam hal ini yang menjadi hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) adalah :

H_a : Terdapat pengaruh peran orang tua tunggal terhadap motivasi belajar siswa di MI NU 65 Gebanganom tahun ajaran 2023/2024.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh peran orang tua tunggal terhadap motivasi belajar siswa di MI NU 65 Gebanganom tahun ajaran 2023/2024.

Octaviani, M., Herawati, T., & Tyas, F. P. S. "Stres, strategi koping dan kesejahteraan subjektif pada keluarga orang tua tunggal", *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 2018.

Opinsi, Dian, and Nina Kurniah, "Penerapan Realistics Mathematics Education (Rme) Untuk Meningkatkan Ketekunan Dan Prestasi Belajar Siswa." *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 2022.

Parnawi, Afi, *Psikologi belajar*, Sleman: Deepublish, 2019.

Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Dinas Penerbitan Balai Pustaka, 2007.

Prihartanta, Widayat, "Teori-teori motivasi", *Jurnal Adabiya*, 2015.

Purwanto, "Motivasi Belajar dalam Pendidikan Islam," *Jurnal At-Tajdid*, 2013.

Rahmawati, Rima, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016." *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 2016.

Retno A, Risma S, "Penerapan Numbered Heads Together Meningkatkan Minat Belajar Ips Di Kelas V Sd Negeri 101896 Tanjung Morawa T.A. 2012/2013" *Jurnal Kewarganegaraan*, 2013.

⁸² Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah Production, 2004), hlm. 219.

Luciana, Cut Venny, "Hubungan Peranan Orang Tua terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini." *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 2015.

Maâ, Siti. "Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?." *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2018.

Mailany, Irma. "Permasalahan yang dihadapi single parent di Jorong Kandang Harimau Kenagarian Sijunjung dan implikasinya terhadap layanan konseling." *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2013.

Mardiana, Mardiana, Ugi Nugraha, and Iwan Budi Setiawan. "Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di Smpn 13 Tanjung Jabung Timur." *Jurnal Score*, 2022.

Martsiswati, Ernie, and Yoyon Suryono, "Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini", *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2014.

Muhibbin, Marfuatun, "Urgensi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa", *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2020.

Nasution, S, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, Bandung: Jommais, 1982.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berbasis positivis. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan untuk memvalidasi hipotesis, data dianalisis secara kuantitatif atau statistik.⁸³

Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif asosiatif melihat hubungan antara dua variabel atau lebih.⁸⁴ Peneliti mencoba mencari tahu bagaimana pola asuh orang tua tunggal mempengaruhi motivasi belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI NU 65 Gebanganom. Peneliti memilih MI NU 65 Gebanganom karena peneliti ingin tahu seberapa pengaruhnya orang tua tunggal terhadap motivasi belajar siswa di MI NU 65 Gebanganom. Alasan peneliti memilih tempat penelitian MI NU 65 Gebanganom karena terdapat siswa yang

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2018), hlm. 12.

⁸⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif...", hlm. 57

memiliki orang tua tunggal sehingga peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh peran orang tua tunggal terhadap motivasi belajar siswa.

2) Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap dan ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dimulai pada tanggal 9 November 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas orang atau benda yang dipilih untuk dipelajari agar memiliki atribut dan karakteristik tertentu yang kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁵ Populasi dapat dikaitkan dengan objek alam lainnya serta manusia dan perilakunya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MI NU 65 Gebanganom dari kelas 1 sampai 6 yang berjumlah 180 siswa yang memiliki orang tua tunggal dengan jumlah 16 siswa.

2) Sampel

Bagian populasi berdasarkan jumlah dan karakteristiknya disebut sebagai sampel.⁸⁶ Sampel mempertimbangkan masalah, tujuan, hipotesis, metode, instrumen, dan sumber daya penelitian, serta waktu,

Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum*, 2017.

Huda, Mualimul. "Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa." *Jurnal penelitian*, 2017.

Irwan Gani dan Siti Amalia, ALAT ANALISIS DATA: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015.

Iqbal Hasan, Analisis Data Peneletian Dengan Statistik, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Jamaluddin, Dindin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Janna, Sitti Riadil, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali (Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam)." *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 2013.

Julaeha, Eha, and Ajeng Fathimatuzzahro. "Dampak Pola Asuh Single Parent terhadap Minat Belajar Anak." *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 2022.

Karin L . Swisher, *Single Parent Families*, United State America: Greenhaven Press, 1997.

⁸⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif...", hlm. 18.

⁸⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif...", hlm. 131.

Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.

Firdaus, Clarysya C, Bunga GM, Karunia NP, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang." *PENSA*, 2020.

Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro 2018.

Gunawan, I. Made, Ani Endriani, and Ria Malina, "Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Sikap Keuletan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Batukliang Utara." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 2019.

Hadi, Abdul. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di MI Darul Ulum Talaga Ganding Sumenep." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 2019.

Hanif Mahaldi, *Tak Ada Anak Hebat Tanpa Ayah Luar Biasa*, Jakarta: Qultum Media, 2015.

Haryadi, dkk. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX Di Smp Madina Islamic School Jakarta." *Unisan Jurnal*, 2023.

tenaga, dan dana yang dialokasikan untuk penelitian. Seluruh populasi yang akan dijadikan sampel, atau 16 siswa di MI NU 65 Gebanganom yang memiliki orang tua tunggal, digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini. Dengan kelas 1 berjumlah 1 orang, kelas 2 berjumlah 2 orang, kelas 3 berjumlah 1 orang, kelas 4 berjumlah 5 orang, kelas 5 berjumlah 4, dan kelas 6 berjumlah 3 orang. Hal ini dikarenakan jumlah populasi penelitian lebih kecil dari 100. Sampling jenuh, juga dikenal sebagai total sampling, digunakan dalam penelitian ini untuk menampilkan seluruh populasi. Sampel ini disebut sebagai total sampling jika populasi dianggap kecil atau memiliki kurang dari 100 anggota.

Tabel 3.1 sampel penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa
1	Satu	1
2	Dua	2
3	Tiga	1
4	Empat	5
5	Lima	4
6	Enam	3
Total		16

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel merupakan obyek penelitian atau fokus penelitian.⁸⁷ Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul pengaruh peran orang tua tunggal terhadap motivasi belajar siswa di MI NU 65 Gebanganom Tahun Ajaran 2023/2024.

1) Variabel Independen

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini: variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), yang diwakili oleh simbol (X). Variabel bebas juga mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat.⁸⁸ Dalam penelitian ini variabel independennya adalah peran orang tua tunggal. Makna orangtua tunggal yang peneliti maksud yaitu semua anak yang berada dalam pengasuhan orangtua tunggal yaitu hanya dalam pengasuhan ayah saja ataupun ibu saja, dengan berbagai sebab mejadi *single parent*.

Indikator :

- a) Fisik (pemuahan kebutuhan dan nafkah)
- b) Mengasuh dan membesarkan anak
- c) Psikologi anak
- d) Pendidikan

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2002), hlm. 97.

⁸⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif...", hlm. 36.

Busro, M, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Prenada Media Group, 2018.

Cahyani, K. D, "Masalah dan kebutuhan orang tua tunggal sebagai kepala keluarga", *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 2016.

Cleopatra, Maria, "Pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika", *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2015.

Dayana, Indri, and Juliaster Marbun, *Motivasi kehidupan*, Bogor: Guepedia, 2018.

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.

Djamarah, S. B, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Dwiyanti, R. "Dinamika Psikologis Perempuan Yang Bercerai (Studi Tentang Penyebab dan Status Janda Pada Kasus Perceraian di Purwokerto)", *Jurnal Psycho Idea*, 2016.

Ernata, Yusvidha. "Analisis motivasi belajar peserta didik melalui pemberian reward dan punishment di sdn ngaringan 05 kec. Gandusari kab. Blitar." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hamid, S. R., & Salleh, S, "Exploring single parenting process in Malaysia: Issues and coping strategies", *International Journal Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 2013.
- Abu Ahmadi dkk, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Allaurena, Dhita. "Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Minat Belajar Anak Paud PKK Alhusna." *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2020.
- Am, Sardiman. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Aprilia, Winda. "Resiliensi dan dukungan sosial pada orang tua tunggal (studi kasus pada ibu tunggal di Samarinda)." *Psikoborneo: Jurnal ilmiah psikologi*, 2013.
- Arianti, Arianti, "Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 2019.
- Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.

2) Variabel Dependen

Variabel yang disebabkan oleh variabel bebas, juga dikenal sebagai variabel dependen, diwakili oleh simbol (Y).⁸⁹ Motivasi belajar siswa adalah variabel bebas dalam penelitian ini.

Indikator :

- a) Ketekunan
- b) Ulet
- c) Menunjukkan minat belajar (terhadap bermacam-macam masalah)
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapat
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Maka di sini ada variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi.

Identifikasi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.:

- a. Variabel bebas : Peran orang tua tunggal (X)
- b. Variabel terikat : Motivasi belajar siswa (Y)

⁸⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif...", hlm. 36.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, para peneliti menggunakan metodologi kuantitatif. Metode penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi yang berikut ini:

1. Observasi

Observasi adalah metode pemantauan teratur dari kegiatan fisik manusia dari lokus aktivitas menghasilkan fakta adalah sesuatu yang normal.⁹⁰ Peneliti melakukan observasi di MI NU 65 Gebanganom, peneliti melakukan observasi dengan mengamati motivasi belajar siswa di MI NU 65 Gebanganom.

2. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang dimaksudkan untuk memperoleh data dari responden tentang berbagai topik, seperti laporan pribadi.⁹¹

Kuesioner langsung yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala Likert* dengan pertanyaan tertutup, artinya jawabannya sudah tersedia. *Skala Likert* dapat digunakan untuk mengukur keyakinan, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang

⁹⁰ Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* (Vol. 8, No. 1, tahun 2017), hlm. 21-46.

⁹¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif...", hlm. 142.

C. Penutup

Dengan mengucap Alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan kasih sayangnya penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan untuk mencapai hasil yang sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya untuk menuju yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Menurut pengujian hasil pengujian hipotesis maka terdapat pengaruh yang signifikan antara peran orangtua tunggal dengan motivasi belajar siswa MI NU 65 Gebanganom. Peneliti juga melakukan uji koefisien determinan dan menunjukkan hasil peran orangtua tunggal, memiliki proporsi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 31,4% sedangkan sisanya, yaitu 68,6% (100% - 31,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis mengemukakan beberapa saran.

1. Bagi pendidik

Diharapkan agar guru lebih memberikan dukungan dan memahami siswa yang mempunyai orang tua tunggal.

2. Bagi orangtua

Diharapkan agar orang tua lebih memperhatikan perkembangan anak di rumah dan di sekolah, memahami peristiwa yang menimpa keluarga, dan tetap menjadi pembimbing bagi anaknya meskipun mereka adalah orang tua tunggal.

3. Bagi peneliti

Kepada peneliti lain diharapkan mampu mendalami dan mengkaji lebih dalam lagi terkait peran orang tua tunggal (single parent), dalam ranah afeksi dan psikomotorik.

tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijadikan dasar untuk indikator variabel, yang kemudian digunakan untuk membuat item-item instrumen, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁹²

Peneliti menggunakan ada dua skala ukur yaitu peran orangtua tunggal dan motivasi.

1) Skala peran orangtua tunggal

Skala peran orangtua dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator peran orangtua tunggal.

Ada dua macam pertanyaan atau item *skala Likert* yang digunakan dalam penelitian yaitu item *favorable* dan item *unfavorable*. Empat pilihan jawaban yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Keempatnya dipilih berdasarkan kebutuhan spesifik dari penelitian ini.

Kriteria penilaian untuk pernyataan *favourable* :

Sangat Tidak Sesuai (STS)	= 1
Tidak Sesuai (TS)	= 2
Sesuai (S)	= 3
Sangat Sesuai (SS)	= 4

⁹² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif...", hlm. 152.

Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* :

Sangat Sesuai (S)	= 1
Sesuai (S)	= 2
Tidak Sesuai (TS)	= 3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	= 4

2) Skala motivasi belajar

Skala motivasi belajar ini di buat berdasarkan indikator motivasi belajar.

Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) adalah empat pilihan jawaban yang digunakan dalam penelitian ini, yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*.

Kriteria penilaian untuk pernyataan *favourable* :

Sangat Tidak Sesuai (STS)	= 1
Tidak Sesuai (TS)	= 2
Sesuai (S)	= 3
Sangat Sesuai (SS)	= 4

Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* :

Sangat Sesuai (S)	= 1
Sesuai (S)	= 2
Tidak Sesuai (TS)	= 3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	= 4

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang “Pengaruh peran orangtua tunggal terhadap motivasi belajar siswa di MI NU 65 Gebanganom tahun ajaran 2023/2024” peneliti mengambil kesimpulan hasil angket peran orangtua tunggal di MI NU 65 Gebanganom memiliki hasil skor rata-rata tertinggi pada indikator pendidikan, orangtua tunggal di MI NU 65 Gebanganom sangat berperan penting dalam pemberian dukungan di setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah dan juga peduli terhadap prestasi yang didapatkan anak, pada peran orangtua tunggal indikator paling rendah terletak pada psikologi anak, orangtua tunggal di MI NU 65 Gebanganom kurang dalam memberikan nasihat, pujian, respon dan apresiasi kepada anak.

Sedangkan pada angket motivasi belajar siswa MI NU 65 Gebanganom dengan hasil nilai tertinggi pada indikator tekun dalam menghadapi tugas sehingga siswa sering mengerjakan tugas tepat waktu, tekun dalam belajar dan juga pandai memanfaatkan waktu luang, motivasi belajar siswa rendah pada indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal, beberapa siswa kurang semangat untuk pelajaran yang melakukan percobaan.

D. Keterbatasan Penelitian

Karena ada beberapa keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian ini dapat dikatakan jauh dari sempurna. Berikut adalah beberapa dari keterbatasan tersebut:

1. Keterbatasan waktu

Penelitian terbatas oleh waktu, jadi peneliti hanya melakukan penelitian sesuai kebutuhan. Waktu merupakan faktor terpenting penelitian sehingga masih banyak terdapat kekurangan.

2. Keterbatasan kemampuan peneliti

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini memiliki banyak kekurangan, terutama yang berkaitan dengan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan penelitian ilmiah. Namun demikian, para peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian ini dengan menggunakan pengetahuan ilmiah mereka serta bantuan dan arahan dari pembimbing.

3. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dalam metode dokumentasi ini adalah foto seluruh siswa yang berkaitan dengan MI NU 65 Gebanganom.

F. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya, untuk memperkirakan besarnya dampak perubahan keadaan satu dengan keadaan lainnya maka dibutuhkan analisis data. Perubahan nilai variable adalah representasi dari peristiwa.⁹³

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah langkah berikutnya, setelah pengumpulan data dari seluruh sumber, responden, dan sumber-sumber lainnya. Perhitungan diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Analisis meliputi pengelompokan data berdasarkan jenis dan variabel yang diamati, menganalisis variabel dari seluruh responden, dan menyajikan data dari variabel yang diteliti.⁹⁴ Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data:

1. Analisis Instrumen

a) Penskoran

Peneliti akan menelaah data yang dikumpulkan dari angket yang dibagikan kepada responden, dengan ketentuan:

⁹³ Iqbal Hasan, "Analisis Data Penelitian Dengan Statistik", (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 29

⁹⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif...", hlm. 152.

Kriteria penilaian untuk pernyataan favourable :

- 1) Alternatif jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat nilai 1
- 2) Alternatif jawaban Tidak Sesuai (TS) mendapat nilai 2
- 3) Alternatif jawaban Sesuai (S) mendapat nilai 3
- 4) Alternatif jawaban Sangat Sesuai (SS) mendapat nilai 4

Sedangkan untuk pernyataan unfavourable :

- 1) Alternatif jawaban Sangat Sesuai (S) mendapat nilai 1
- 2) Alternatif jawaban Sesuai (S) mendapat nilai 2
- 3) Alternatif jawaban Tidak Sesuai (TS) mendapat nilai 3
- 4) Alternatif jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat nilai 4

Tabel yang menggambarkan skor ini digunakan sebagai dasar penghitungan statistik pada langkah berikutnya.

b) Uji Validitas Instrumen

Instrumen alat untuk mengumpulkan informasi (mengukur). Ketika alat tersebut mampu

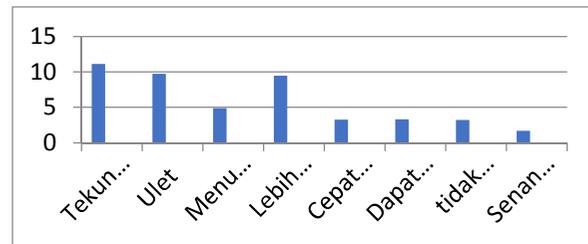
3. Pembahasan pengaruh peran orangtua tunggal terhadap motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua tunggal memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di MI NU 65 Gebanganom. Hal ini berdasarkan pada angket penelitian variabel X (peran orangtua tunggal) dan variabel Y (motivasi belajar siswa) yang diisi oleh responden yakni siswa kelas 1 sampai 6 MI NU 65 Gebanganom yang memiliki orangtua tunggal yang berjumlah 16 siswa. Hasil output SPSS 21 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,024 atau kurang dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara peran orangtua tunggal dengan motivasi belajar siswa di MI NU 65 Gebanganom

Peneliti juga melakukan uji koefisien determinan dan menunjukkan hasil peran orangtua tunggal, memiliki proporsi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 31,4% sedangkan sisanya, yaitu 68,6% ($100\% - 31,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pengelolaan data ini maka dapat diketahui terdapat pengaruh dari peran orangtua tunggal terhadap motivasi belajar siswa.

Gambar 4.2 Skor indikator motivasi belajar siswa



Hasil dari motivasi belajar di MI NU 65 Gebanganom diperoleh skor rata-rata pada masing-masing indikator, skor tertinggi berda pada indikator tekun menghadapi tugas (seperti: mengerjakan tugas tepat waktu, tekun belajar dirumah, memanfaatkan waktu luang). Hasil ini sesuai dengan teori motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku ketekunan siswa antara lain “pertama, adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi, kedua, adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar, dan ketiga, adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi”.¹⁰³

mengukur apa yang perlu diukur, maka alat tersebut dianggap valid.⁹⁵

Analisis item digunakan untuk menguji validitas tiap pertanyaan. Ini berarti menghubungkan nilai setiapsatu pertanyaan sengan nila keseluruhan.⁹⁶

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22.0. Menentukan validitas kuesioner adalah tujuan dari validasi daftar pernyataan dan pertanyaan. Validitas kuesioner ditentukan oleh kemampuannya untuk menghasilkan ukuran yang ingin diukur. Sebuah instrumen dianggap valid jika mampu mengestimasi tujuan dan menyajikan data dari variabel yang akan diteliti dengan cara yang sesuai. Pengujian validitas instrumen di lakukan di MI Islam Yosorejo, dengan sampel yang sama yaitu anak-anak yang memiliki orangtua tunggal.

Analisis item adalah teknik untuk menilai validitas kuesioner dengan cara mencari tahu seberapa dekat skor setiap pertanyaan berkorelasi dengan skor keseluruhan. Ketika melakukan uji signifikansi, jumlah sampel (n) dan jumlah variabel independen (k) dibandingkan dengan nilai r tabel untuk derajat kebebasan ($df = degree\ of\ freedom$) n-k pada tingkat

¹⁰³ Sugihartono dkk , *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press 2007), hlm.78

⁹⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif...*”, hlm. 121.

⁹⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif...*”, hlm. 133.

signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Butir pertanyaan valid jika nilai r hitung atau disebut juga corrected item total correlation pada output SPSS bernilai positif dan r hitung $>$ r tabel. Sebaliknya, item pertanyaan tidak valid jika r hitung $<$ r tabel Tidak Valid.

Adapun hasil uji validitas peran orangtua tunggal dapat dilihat pada lampiran X, instrumen tidak valid terdapat pada nomor 5, 13, dan 16, berdasarkan hasil perhitungan validitas pada 32 butir instrumen peran orangtua tunggal, diketahui bahwa terdapat 29 butir instrumen di kategorikan valid dan 3 butir instrumen dikategorikan tidak valid.

Pada hasil uji validitas motivasi belajar siswa dapat dilihat pada lampiran XII, instrumen tidak valid terdapat pada nomor 9, 18, dan 24, berdasarkan hasil perhitungan validitas pada 32 butir instrumen motivasi belajar, diketahui bahwa terdapat 29 butir instrumen di kategorikan valid dan 3 butir instrumen dikategorikan tidak valid.

c) Uji Reliabilitas Instrumen

Jika telah dilakukan pengukuran objek berulang kali dan menghasilkan data yang sama rumen tersebut reliable.⁹⁷

⁹⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif...", hlm. 121.

lain.¹⁰¹ Peran orangtua sangat penting dalam perkembangan pendidikan anak. Benjamin Bloom menyatakan bahwa dorongan orang tua merupakan hal yang utama dalam mengarahkan tujuan belajar anak (Reni Akbar-Hawadi, 2003).¹⁰²

2. Pembahasan motivasi belajar siswa

Motivasi belajar adalah dorongan, baik internal maupun eksternal, yang memotivasi siswa untuk mengubah perilakunya. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis yang memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan semangat pada kegiatan belajar.

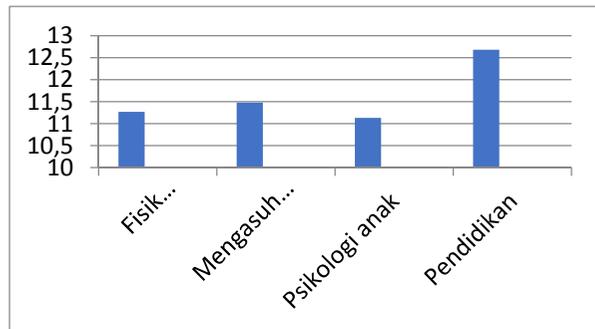
Menurut pengujian hasil uji statistik deskriptif dengan banyaknya data responden adalah 16 siswa MI NU 65 Gebanganom yang memiliki orang tua tunggal, pada angket motivasi belajar siswa menunjukkan hasil bahwa sebaran data baik karena nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi.

¹⁰¹ Slavin, Robert E. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik. Edisi Kesembilan. Jilid 1. (Mariano SamosirPenerjemah)*. (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm 144.

¹⁰² Reni Akbar-Hawadi. *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. (Jakarta: PT Grasindo, 2003), hlm 204

Menurut pengujian hasil uji statistik deskriptif dengan banyaknya data responden adalah 16 siswa MI NU 65 Gebanganom yang memiliki orang tua tunggal, pada angket peran orangtua tunggal menunjukkan hasil bahwa sebaran data baik karena nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi.

Gambar 4.1 Skor indikator peran orangtua tunggal



Hasil dari peran orangtua tunggal diperoleh skor rata-rata pada masing-masing indikator, skor tertinggi berada pada indikator pendidikan yang diberikan orangtua tunggal. Hasil ini sangat sesuai dengan teori, di mana dukungan sosial pada pendidikan anak, orang tua memberikan kontribusi penting dan bermanfaat untuk dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa di sekolah. Orang tua yang melibatkan diri ke dalam pendidikan anak mereka, mempunyai anak yang memperoleh pencapaian lebih tinggi daripada siswa

Peneliti menghitung metode koefisien *Cronbach alpha* dengan perangkat lunak SPSS. Rumus yang digunakan untuk perhitungan manual adalah:

$$Cronbach's\ alpha = \left(\frac{Q}{Q-1}\right) \left(1 - \frac{\sum s_{qi}^2}{s_x^2}\right)$$

Standardized Cronbach's alpha

$$\frac{Q \bar{R}_{xy}}{1 + (\bar{R}_{xy})(Q - 1)}$$

Keterangan:

Q = Banyaknya butir dalam satu variabel

s_{qi} = Varians skor setiap butir

s_x = Varians skor total butir tersebut

R_{xy} = Mean korelasi antar butir⁹⁸

Instrumen dianggap reliabel jika $r_{11} > r_{tabel}$, dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ instrumen dikatakan tidak reliabel. Interpretasi koefisien korelasi digunakan untuk menyatakan reliabilitas instrumen.

Semua elemen dan variabel lulus uji reliabilitas, menurut hasil statistik. Berikut adalah hasil uji reliabilitas data:

⁹⁸ Zainal Mustafa EQ, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 224-226.

Tabel 3.2 Uji Statistik Reliabilitas

Aspek	Cronbach's alfa	Keterangan	Interpretasi
Peran Orangtua Tunggal	0,977	Reliabel	Sangat Kuat
Motivasi Belajar Siswa	0,982	Reliabel	Sangat Kuat

Alat bantu program yang digunakan untuk melakukan uji reliabilitas ini adalah SPSS versi 22.0. Tingkat signifikansi lima persen digunakan untuk membandingkan harga r_{11} yang diperoleh dengan harga r_{tabel} *product moment*. Jika harga r_{11} lebih besar dari r_{tabel} , maka pertanyaan dianggap reliabel.

Pengujian reliabilitas pada variabel peran orangtua tunggal diperoleh $r_{11} = 0,903$, sedangkan pengujian pada variabel motivasi belajar siswa diperoleh harga $r_{11} = 0,977$. Kemudian r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5% dan N = 16 diperoleh $r_{tabel} = 0,497$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka reliabel.

d) Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif korelasional digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini

sebesar 31,4%. Artinya, peran orangtua tunggal, memiliki proporsi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 31,4% sedangkan sisanya, yaitu 68,6% (100% - 31,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi linier ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran orangtua tunggal terhadap motivasi siswa untuk belajar. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, data telah ditafsirkan secara statistik.

Peneliti melakukan uji instrumen dengan 16 siswa yang memiliki orangtua tunggal di MI Islam Yosorejo dan menunjukkan hasil bahwa terdapat 3 dari 32 instrumen yang tidak valid pada peran orangtua dan 3 dari 32 instrumen yang tidak valid dalam motivasi belajar siswa. Peneliti juga melakukan uji reliabilitas dan menunjukkan hasil yang reliabel.

1. Pembahasan peran orangtua tunggal

Orangtua tunggal adalah orangtua yang menerapkan kedua perannya sebagai ayah dan ibu untuk anak-anaknya dan lingkungan masyarakatnya secara mandiri tanpa pasangan. Dalam penelitian ini indikator peran orangtua tunggal diambil dari persoalan yang dihadapi orangtua tunggal yaitu, fisik (pemuha kebutuhan dan nafkah), mengasuh dan membesarkan anak, psikologi anak, dan pendidikan.

Dasar pengambilan keputusan :

$H_0 = \text{Nilai Asymp.sig. (2-tailed)} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

$H_1 = \text{Nilai Asymp.sig. (2-tailed)} < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

Berdasarkan hasil *output* SPSS di atas, dapat diketahui bahwa hasil korelasi *product moment* peran orangtua tunggal terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat pada kolom *pearson correlation* sebesar 0,560 dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,024. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, jika r_{xy} 0,560 lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan jumlah sampel 16 sebesar 0,497, maka r_{xy} 0,560 > r_{tabel} 0,497 dan nilai signifikansi 0,024 < 0,05. Sehingga tolak H_0 , maka terdapat pengaruh yang signifikan antara peran orangtua tunggal dengan motivasi belajar siswa MI NU 65 Gebanganom.

Tabel 4.6 koefisien determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,560 ^a	,314	,265	12,66542

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa

Jika dilihat dari nilai R-Square yang besarnya 0,314 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel peran orangtua tunggal terhadap variabel motivasi belajar siswa

bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa dipengaruhi oleh peran orang tua tunggal. Komponen dari penelitian kuantitatif adalah analisis data. Hal ini meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, penyajian data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁹⁹

Langkah-langkah dalam pengujian deskriptif melalui program IBM SPSS Versi 22 adalah sebagai berikut:

- 1) Buka program IBM SPSS Statistic Versi 22
- 2) Setelah program IBM SPSS terbuka klik menu [Analyze] -> [Descriptives Statistics] -> [Descriptives], muncul *dialog box Descriptives*.
- 3) Selanjutnya masukkan variabel yang akan dianalisis ke form **Variables(s)**.
- 4) Setelah data di isi klik [Options] untuk melakukan setting optional, muncul *dialog box Descriptives: Options*.
- 5) Selanjutnya centang analisis yang diperlukan, yaitu Mean, Std. Deviation, Minimum, Maximum.

⁹⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif...", hlm. 121.

- 6) Untuk melakukan uji deskriptive, beri tanda centang Variable list pada form **Display Order**. Kemudian Klik [**Continue**] dan [**OK**]. Hasil analisis akan terlihat.

b. Uji Normalitas

Normalitas data diperiksa setelah tahap pengujian validitas dan reliabilitas. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal. Nilai signifikan kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak memiliki distribusi normal, sedangkan nilai signifikan lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan.

Penghitungan uji normalitas dilakukan menggunakan program SPSS 22.0. Ini dilakukan dengan asumsi bahwa sebaran data penelitian normal jika $p > 0,05$, dan sebaliknya jika $p < 0,05$.

Langkah-langkah pengujian normalitas melalui program IBM SPSS Versi 22 sebagai berikut:

- 1) Buka program IBM SPSS Statistic Versi 22
- 2) Isikan data ke dalam *spreadsheet*.
- 3) Selanjutnya pilih menu "**Analyze**" di bagian atas jendela SPSS, lalu pilih "**Descriptive Statistics**" dan kemudian pilih "**Explore**".

signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan distribusi tidak normal.

c. Analisis korelasi

Teknik perhitungan korelasi product moment digunakan dengan program SPSS versi 22.0 untuk menganalisis data tentang pengaruh peran orangtua tunggal terhadap motivasi belajar siswa.

Untuk memperoleh hasil uji korelasi antara peran orangtua tunggal terhadap motivasi belajar siswa melalui tabel korelasi di bawah ini :

Tabel 4.5 Analisis Korelasi

Correlations			
		Peran Orangtua Tunggal	Motivasi Belajar Siswa
Peran Orangtua Tunggal	Pearson Correlation	1	,560*
	Sig. (2- tailed)		,024
	N	16	16
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	,560*	1
	Sig. (2- tailed)	,024	
	N	16	16

b. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah penyebaran data normal. Data yang digunakan terdiri dari peran seorang orangtua serta motivasi belajar siswa. Uji normalitas Shapiro-Wilk digunakan untuk menguji data ini. Hasil uji diberikan dalam program komputer SPSS 22.0.

Tabel 4.4 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Peran Orangtua Tunggal	,115	16	,200*	,951	16	,502
Motivasi Belajar Siswa	,213	16	,050	,893	16	,063

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas Shapiro-Wilk, data peran orang tua tunggal pada kolom Shapiro-Wilk memiliki signifikansi 0,502, sedangkan data motivasi belajar siswa memiliki signifikansi 0,063. Dalam uji normalitas pertama, nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan distribusi normal, sedangkan nilai

- 4) Setelah muncul jendela *Explore*, pilih variabel yang ingin diuji normalitasnya pada kolom "***Dependent List***".
- 5) Pilih "***Plots***" pada jendela *Explore*, kemudian pilih "***Normality plots with tests***".
- 6) Pilih "***Continue***" pada jendela *Plot*, lalu klik "***OK***" pada jendela *Explore*.
- 7) SPSS akan menampilkan output dari uji normalitas, termasuk grafik normalitas dan nilai signifikansi untuk masing-masing uji normalitas yang dilakukan.

c. Korelasi *product moment*

Hubungan antara dua variabel atau lebih dalam penelitian ini disebut sebagai korelasi bivariabel. Menentukan dampak dari korelasi pada setiap variabel yang diuji adalah tujuan dari pengujian analisis.

Penelitian ini menggunakan korelasi product moment untuk menjawab rumusan masalah nomor satu dan nomor dua. Data instrumen penelitian harus terdistribusi secara teratur, memiliki hubungan yang sama dan tepat, dan digunakan secara acak atau random untuk memenuhi persyaratan korelasi product moment. Uji berikut digunakan untuk menentukan signifikansi product moment.:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 N : Jumlah responden
 $\sum X$: Jumlah seluruh nilai X $\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y
 XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Langkah-langkah pengujian korelasi *product moment* melalui program IBM SPSS Versi 22 sebagai berikut:

- 1) Buka program IBM SPSS Versi 22
- 2) Klik **Analyze** > **Correlate** > **Bivariate...** pada menu utama
- 3) Pindahkan variabel peran orang tua tunggal dan Minat Belajar ke dalam kotak Variables dengan menyeret dan melepasnya atau dengan mengkliknya lalu mengklik tombol
- 4) Pastikan bahwa kotak centang Pearson dipilih di bawah area –Koefisien Korelasi– (meskipun dipilih secara default di Statistik SPSS).
- 5) Klik **option** tombol tersebut dan Anda akan disajikan kotak dialog **Korelasi Bivariat: Opsi**.
- 6) Klik pada **Continue** tombol. Anda akan dikembalikan ke kotak dialog **Korelasi Bivariat**.

Berdasarkan perhitungan dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa jumlah N atau jumlah data responden yaitu 16 siswa, yang berasal dari MI NU 65 Gebanganom yang memiliki orangtua tunggal. Tabel berikut menunjukkan informasi untuk masing-masing variabel::

1) Peran orangtua tunggal

Nilai terendah sebesar 64.00, nilai maksimum sebesar 116.00, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 92.6875 dengan standar deviasi sebesar 14.77258 berdasarkan pengujian statistik. Nilai rata-rata dan standar deviasi peran orang tua tunggal ini menunjukkan bahwa sebaran data baik karena nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi.

2) Motivasi belajar siswa

Berdasarkan pengujian statistik, nilainya berkisar antara 80.00 pada nilai minimum hingga 117.00 pada nilai maksimum, dan dari 93.5000 pada nilai rata-rata (mean) hingga 11.61034 pada nilai standar deviasi. Nilai rata-rata dan standar deviasi motivasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa sebaran datanya baik karena nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi.

1. Analisis Data

a. Analisis statistik deskriptif

Analisis deskriptif didefinisikan sebagai analisis data yang menggunakan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk memberikan gambaran atau deskripsi. Terhadap 16 responden yang memenuhi syarat untuk pengolahan data, dilakukan analisis data. Rata-rata jawaban dari responden untuk setiap variabel yang berkaitan dengan peran orang tua tunggal dan motivasi belajar siswa merupakan data yang diolah. Statistik deskriptif variabel-variabel tersebut ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Statistics Deskriptif

		Peran Orangtua Tunggal	Motivasi Belajar Siswa
N	Valid	16	16
	Missing	0	0
Mean		92,6875	93,5000
Median		95,5000	88,5000
Mode		101,00	85,00
Std. Deviation		14,77258	11,61034
Minimum		64,00	80,00
Maximum		116,00	117,00
Sum		1483,00	1496,00

7) Klik pada ok tombol. Hal ini akan menghasilkan hasil **korelasi Pearson**.

d. Koefisien determinan

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen. Semakin tinggi nilai R_2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Uji koefisien determinasi (R_2) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R_2 semakin kecil, artinya kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.¹⁰⁰

Langkah-langkah pengujian koefisien determinansi melalui program IBM SPSS Versi 22 sebagai berikut:

¹⁰⁰ Ghozali, I, “Aplikasi Analisis Multivariate...”, hlm. 234.

- 1) Buka program IBM SPSS Versi 22
- 2) Selanjutnya, input data pada SPSS, masukkan data yang telah disiapkan ke dalam *software* SPSS dengan cara klik *File* lalu pilih *Open Data*. Cari file *.sav* yang ingin dimasukkan dan klik *Open*.
- 3) Pilih menu *Analyze* pada tampilan SPSS.
- 4) Pada menu *Analyze*, pilih submenu *Regression* dan klik *Linear*.
- 5) Selanjutnya, masukkan variabel yang ingin dihitung koefisien determinasinya pada kolom *Dependent* dan *Independent*.
- 6) Setelah memasukkan variabel, klik tombol *Statistics* untuk melihat opsi penghitungan yang tersedia.
- 7) Pada opsi penghitungan, pilih opsi *R-squared*.
- 8) Setelah memilih opsi penghitungan yang ingin digunakan, klik tombol *OK*. Setelah melakukan penghitungan, SPSS akan menampilkan hasil koefisien determinasi pada output yang dikeluarkan.

Berdasarkan data tersebut perolehan skor rata-rata pada masing-masing indikator, dalam angket motivasi belajar siswa, skor tertinggi berda pada indikator tekun menghadapi tugas yaitu sebesar 11,10. Hal ini menunjukkan motivasi siswa yang memiliki orangtua tunggal di MI NU 65 Gebanganom selalu mengerjakan tugas tepat pada waktunya, selalu belajar saat di rumah maupun di sekolahan, dan jga pandai memanfaatkan waktu luang. Sedangkan skor indikator terendah terdapat pada indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dengan skor sebesar 1,68. Hal tersebut menunjukkan motivasi siswa yang memiliki orangtua tunggal di MI NU 65 Gebanganom tidak senang pada pelajaran yang melakukan percobaan.

B. Analisi Data

Dari hasil penelitian yang dilakukan untuk angket peran orangtua tunggal ditemukan berberapa fakta yaitu orangtua tunggal memenuhi kebutuhan sekolah anaknya seperti tas, sepatu, seragam, kebutuhan psikologis anaknya seperti mermbri dukungan moril seperti memperhatikan pr anak, memberikan nasihat ketika berbuat salah namun ada juga orangtua tunggal yang hanya memenuhi kebutuhan sekolahnya saja kebutuhan psikologisnya tidak.

Analisis data ini menggunakan alat bantu program SPSS versi 22.0 . Berikut analisis data pada uji coba instrumen.

dan apresiasi terhadap prestasi yang didapatkan oleh anak, dan juga kurang memberikan respon terhadap anak.

Tabel 4.2 Perolehan Skor Rata-rata Tiap Indikator Variabel Motivasi Belajar

No	Indikator	Rata-rata skor	Peringkat
1	Tekun menghadapi tugas	11,10	1
2	Ulet	9,72	2
3	Menunjukkan minat dalam belajar	4,89	4
4	Lebih senang bekerja mandiri	9.48	3
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	3,27	6
6	Dapat mempertahankan pendapat	3,31	5
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	3,20	7
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	1,68	8

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian semacam ini dikenal sebagai penelitian kuantitatif, di mana data numerik-angka-angka tentang tindakan atau perilaku sampel dikumpulkan dan kemudian diproses melalui analisis. Metode korelasi digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan pada siswa dengan orangtua tunggal di kelas 1 sampai kelas 6 di MI NU 65 Gebanganom pada tahun ajaran 2023/2024. MI NU 65 Gebanganom terletak di kecamatan rowosari, kabupaten kendal, tepatnya di desa Gebanganom, rt.03 rw.03 dusun sidomulyo. Siswa yang memiliki orangtua tunggal ada yang memiliki prestasi yang bermacam-macam, ada pula siswa yang tidak memiliki prestasi apapun. Penyebab siswa yang memiliki orangtua tunggal di MI NU 65 Gebanganom bermacam-macam, ada yang disebabkan karena perceraian, salah satu ayah/ibu meninggal, dan salah satu orangtua bekerja ke luar daerah atau luar negeri. Penelitian yang telah peneliti lakukan di MI NU 65 Gebanganom ada beberapa orang tua tunggal yang memberikan motivasi baik secara materi maupun psikologis kepada anaknya. Tetapi masih di temukan sebagian orangtua tunggal yang cuek terhadap anaknya.

Peneliti memilih sampel dari populasi sebelum memulai penelitian, dalam hal ini adalah siswa MI NU 65 Gebanganom kelas 1 sampai kelas 6 yang berjumlah 180 siswa dengan orang tua tunggal, atau 16 siswa secara keseluruhan.

Setelah melakukan penelitian di MI NU 65 Gebanganom mengenai dampak orang tua tunggal terhadap motivasi belajar siswa, para peneliti telah memastikan apa yang perlu dilakukan dan temuan apa yang dapat diambil dari penelitian mereka.

Hasil dari kuesioner yang disebarakan kepada total 16 siswa dapat diperoleh untuk mengetahui lebih lanjut tentang dampak peran orang tua tunggal terhadap motivasi belajar siswa MI NU 65 Gebanganom tahun ajaran 2023-2024. Mereka yang memiliki orang tua tunggal di kelas 1 sampai 6 menerima kuesioner.

Berdasarkan hasil perhitungan skor angket peran orangtua tunggal terhadap motivasi belajar siswa yang telah diberika kepada responden yaitu siswa siswi kelas 1 sampai 6 yang memiliki oragtua tunggal di MI NU 65 Gebanganom tahun ajaran 2023/2024. Dapat dideskripsikan perolehan skor padamasing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perolehan Skor Rata-rata Tiap Indikator Variabel Peran Orangtua Tunggal

No	Indikator	Rata-rata skor	Peringkat
1	Fisik (pemenuhan kebutuhan dan nafkah)	11,27	3
2	Mengasuh dan membesarkan anak	11,48	2
3	Psikologi anak	11,13	4
4	Pendidikan	12,68	1

Berdasarkan data tersebut perolehan skor rata-rata pada masing-masing indikator, dalam angket peran orangtua, skor tertinggi berada pada indikator pendidikan yaitu sebesar 12,68. Hal ini menunjukkan mayoritas orangtua tunggal di MI NU 65 Gebanganom memberikan dukungan belajar setiap kegiatan yang ada disekolah maupun diluar sekolah dan juga peduli terhadap prestasi yang didapatkan oleh anak, sedangkan skor indikator terendah terdapat pada indikator psikologi anak dengan skor sebesar 11,13. Hal tersebut menunjukkan orangtua tunggal di MI NU 65 Gebanganom kurang memberikan nasihat kepada anak, memberikan pujian